

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA
DENGAN *PICTURE STORY BOOK* DI SD NEGERI 1
MAJAPURA KECAMATAN BOBOTSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memenuhi Gelar Magister Pendidikan Islam

Iik Nuralim
NIM. 214120300010

PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Iik Nuralim
NIM : 214120300010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pembelajaran Keterampilan Membaca dengan
Picture Story Book di SD Negeri 1 Majapura
Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.196409161998032001

Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 198103222005011002

Tanggal: 18 April 2023

Tanggal: 18 April 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Iik Nuralim
NIM : 214120300010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Pembelajaran Keterampilan Membaca dengan *Picture Story Book* di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof Dr.Hj.Tutuk Ningsih,M.Pd NIP. 19640914 199803 2 001 Ketua Sidang/ Penguji		31 Mei 2023
2	Dr Heru Kurniawan,M.A NIP.19810322 200501 1 002 Sekretaris/ Penguji		31 Mei 2023
3	Dr Donny Khoirul Azis.M.Pd.I NIP. 19850929 201101 1 010 Pembimbing/ Penguji		31 Mei 2023
4	Dr Ifada Novikasari,M.Pd. NIP.19831110 200604 2 003 Penguji Utama		31 Mei 2023
5	Dr Abu Dharin,M.Pd. NIP.19741202 201101 1 001 Penguji Utama		31 Mei 2023

Purwokerto, 31 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP.19640914 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana Universitas
Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin
Zuhri
di Purwokerto

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa , dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Iik Nuralim
NIM : 214120300010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pembelajaran Keterampilan Membaca dengan *Picture Story Book* di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 18 April 2023
Pembimbing

Dr. Donny Khoerul Aziz M.Pd.I
NIP.198509292011011010

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Membaca dengan *Picture Story Book* di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 18 April 2023
Yang menyatakan,



Iik Nuralim
NIM. 214120300010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1078 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Iik Nuralim
NIM : 214120300010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembelajaran Keterampilan Membaca Dengan Picture Story Book di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **16 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 9 Juni 2023
Direktur,



Sunhaji



ABSTRAK

Salah satu penunjang pendidikan dasar adalah agar secara optimal mampu menanamkan kebiasaan membaca berbahasa sejak dini, karena membaca merupakan salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan salah satu pendukung dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa yaitu dengan menggunakan media *picture story book* yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Media *picture story book* adalah buku yang menampilkan cerita menggunakan gambar. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui deskripsi pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Tempat penelitian yang penulis ambil adalah di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah dengan obyek penelitian adalah guru dan siswa kelas II. Sumber dan data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini yakni, *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran dengan *picture story book* yaitu siswa diberi kesempatan untuk berlatih secara langsung memahami cerita yang ada dalam buku cerita bergambar melalui praktik membaca. Melalui praktik langsung ini dapat meningkatkan keterampilan membaca dan perolehan kosakata Bahasa Indonesia, performa guru dalam pembelajaran, serta aktivitas siswa. *Kedua*, keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga mengalami perkembangan dimana siswa yang mendapatkan predikat nilai amat baik (A) berjumlah 10 siswa, siswa yang mendapatkan predikat baik (B) berjumlah 20 siswa, siswa mendapatkan nilai predikat cukup (C) berjumlah 4 siswa, dan siswa mendapatkan nilai predikat kurang (D) berjumlah 2 siswa. *Ketiga*, perolehan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga, juga mengalami peningkatan setelah menggunakan media *picture story book* dimana siswa yang mendapatkan predikat nilai amat baik (A) berjumlah 10 siswa, siswa yang mendapatkan predikat nilai baik (B) berjumlah 18 siswa, siswa yang mendapatkan predikat nilai cukup (C) berjumlah 7 siswa, dan siswa yang mendapatkan predikat nilai kurang (D) berjumlah 1 siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Keterampilan Membaca, *Picture Story Book*

ABSTRACT

One of the supports of basic education is optimally being able to instill the habit of reading in the language from an early age, because reading is one of the keys to one's success in gaining knowledge and technology. Meanwhile, one of the supports in learning students' reading skills is by using picture story book media that using pictures. The aim of the researcher was to find out the description of teaching reading skills using picture story books at SD Negeri 1 Majapura, Bobotsari Sub-district, Purbalingga Regency.

The study used a qualitative research method with a phenomenological research approach. The place of research that the authors took was at SDN I Majapura, Bobotsari Sub-district, Purbalingga Regency, Central Java Province, where the research object where teachers and students of Class II. Sources and collection techniques in qualitative research are carried out through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions.

Based on the results of the research, it can be concluded that the results of this study are. First, the implantation of learning with picture story book, namely students are given the opportunity to practice directly understanding the stories in picture story books through reading practice. Through this hands-on practice can improve reading skills and acquisition of Indonesian vocabulary, teacher performance in learning, as well as student activities. Second, the Indonesian reading skills of class II students at SDN 1 Majapura, Bobotsari Sub-district, Purbalingga Regency experienced development where students who received a very good score (A) totaled 10 students, students who got a good predicate (B) totaled 20 students, students get enough predicate scores (C) totaling 4 students, and students get less predicate scores (D) on a total of 2 students. Third, the acquisition of Indonesian vocabulary for class II students at SDN 1 Majapura, Bobotsari Sub-district, Purbalingga Regency, also experienced an increase after using the picture story book media where students who received the title of very good grades (A) totaled 10 students. Students who get a good predicate (B) total 18 students, students get an adequate predicate score (C) totaling 7 students, and students get a low predicate score (D) totaling 1 student.

Keywords: *Learning, Reading Skills, Picture Story Book*

TRANSLITERASI

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No.0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zak	Z	Zet
س	Sin	s	Es
سین	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (denan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (degan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

3. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *tamarbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fatihah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تتلى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + Ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qomariyyah*
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang menikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawīal-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

MOTTO

1. “Katakanlah hai Muhammad SAW, apakah sama orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang tidak berilmu?”
-Q.S Az-Zumar :9
2. “Bagi tiap-tiap sesuatu ada jalan dan jalan ke surga adalah ilmu.”
-HR. Dailami
3. “*The whole purpose of education is to turn mirrors into windows.*”
(Seluruh tujuan pendidikan adalah untuk mengganti cermin menjadi jendela)
-Sidney J.Harris
4. “Pendidikan bukan cuma pergi ke sekolah dan mendapatkan gelar. Tapi juga soal memperluas pengetahuan dan menyerap ilmu kehidupan.”
-Shakuntala Devi
5. “Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa do’a.”
-Ridwan Kamil
6. “Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa digunakan untuk mengubah dunia.”
-Nelson Mandela
7. “Pendidikan adalah paspor untuk masa depan untuk hari esok yang dimiliki oleh mereka yang mempersiapkan hari ini.”
-Malcolm X, Aktivitas Muslim As
8. “Semua orang bisa mencuri idemu, tetapi tidak semua orang bisa mengeksekusi idemu sebaik dirimu.”
-Nadiem Makarim
9. “Tugas pokok intelektual adalah mempertahankan kebebasan berpikir, bukan membunuh kebebasan berpikir.”
-Gus Dur

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Hadi Mardiyanto dan Ibu Siti Marhumah serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik.
3. Istri tersayang Lu'luul Badriyah, anakku tercinta Elbina Hayfa Nur Ashidiqi, Azarine Marizta Ashidiqi dan Estu Ahmad Rohani Ashidiqi, terima kasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah inspirasi sekaligus motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Kakak dan adik-adikku yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah pada Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang telah membantu penulis dengan memberikan masukan dan bimbingan. Oleh sebab itu, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Heru Kurniawan, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi motivasi dan masukan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan tepat waktu.
4. Dr. Donny Khoerul Aziz, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing tesis yang telah mengoreksi, memberi masukan, dan membimbing dengan sabar, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan baik.
5. Dewan penguji tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah menguji dan memberikan masukan serta saran.
6. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan atas segala bantuan yang diberikan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala amal baiknya. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran, agar pada penelitian berikutnya dapat menyajikan karya yang terbaik lagi.

Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuh dan mengembangkan belajar peserta didik. Untuk dapat menimbulkan proses belajar maka perlu adanya sesuatu yang dapat mendorong

keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan yaitu bahan ajar. Melalui bahan ajar ini guru dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Juga sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.

Purwokerto, 18 April 2023

Penulis,

Iik Nuralim

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	i
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS .Error! Bookmark not defined.	
PENGESAHAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pembelajaran	8
1. Pengertian Pembelajaran	8
2. Media Pembelajaran	9
3. Metode Pembelajaran	12
B. Definisi Keterampilan Membaca	14
1. Keterampilan	14

2.	Membaca	16
3.	Keterampilan Membaca.....	25
C.	<i>Picture Story Book</i>	27
1.	Pengertian <i>Picture Story Book</i>	27
2.	Manfaat <i>Picture Story Book</i>	29
3.	Fungsi <i>Picture Story Book</i>	32
4.	Ciri-Ciri <i>Picture Story Book</i>	33
5.	Langkah-Langkah Penggunaan <i>Picture Story Book</i>	34
D.	Pemerolehan Kosakata.....	36
1.	Hakikat Kosakata.....	37
2.	Klasifikasi Kosakata.....	39
3.	Pengukuran Perolehan Kosakata	39
E.	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	39
1.	Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	39
2.	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	41
3.	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	47
F.	Teori Perkembangan Literasi dan Bahasa Anak	48
G.	Penelitian yang Relevan.....	50
H.	Kerangka Berpikir.....	61
	BAB III METODE PENELITIAN	64
A.	Paradigma dan Pendekatan Penelitian	64
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	64
C.	Data dan Sumber Data	66
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	66
E.	Teknik Analisis Data.....	68
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	70
	BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL.....	71
A.	Pembahasan.....	71
B.	Implikasi Hasil Penelitian Peneliti	100
	BAB V PENUTUP	102
A.	Simpulan	102
B.	Implikasi.....	102

C. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi Inti (KI) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI

Tabel 2 Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI

Tabel 3 Data Presensi Siswa Kelas II a

Tabel 4 Data Presensi Siswa Kelas II b

Tabel 5 Skor Keterampilan Membaca

Tabel 6 Skor Perolehan Kosakata

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bangunan Gedung SD Negeri 1 Majapura, Kecamatan Bobotsari
Kabupaten Purbalingga

Gambar 2 Wawancara dengan Kepala Madrasah

Gambar 3 Wawancara dengan Guru Kelas 2

Gambar 4 Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Gambar 5 Observasi Awal Kelas 2

Gambar 6 Penelitian Kelas 2

Gambar 7 Pelaksanaan Pembelajaran *Picture Story Book* 1

Gambar 8 Penilaian Keterampilan Berbicara dan Pemerolehan Kosakata

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Telaah Dokumen
- Lampiran 4 Naskah Teks *Picture Story Book*
- Lampiran 5 Foto
- Lampiran 6 RPP Kelas 2 Tema 5
- Lampiran 7 SK Izin Awal Observasi
- Lampiran 8 SK Izin Awal Penelitian
- Lampiran 9 SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 10 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Damayanti dan Mujiono, dikutip oleh Syaiful Sagala, mengemukakan bahwa pembelajaran ialah kegiatan guru yang diprogram dan didesain sedemikian rupa dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan aktif melalui sumber belajar yang telah disediakan. Pembelajaran juga dimaknai sebagai proses yang disusun oleh guru selaku pembimbing untuk menciptakan kemampuan berpikir kreatif dan mampu menguasai materi yang diajarkan.¹ Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi gerbang utama untuk meletakkan dasar penanaman ilmu pengetahuan bagi siswa. Maka pendidikan dasar selanjutnya akan menjadi pondasi utama dalam proses pendidikan di jenjang berikutnya.

Prastowo menegaskan, sebagaimana dikutip dari buku Sa'dun Akbar, bahwa terdapat dua fungsi utama pendidikan dasar: 1) mengenalkan dan meningkatkan kecakapan siswa dalam berpikir kritis, keterampilan calistung, penugasan, ilmu dasar saintek, dan dasar-dasar berkomunikasi. 2) mempersiapkan siswa untuk meningkat ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.² Adapun salah satu tujuan dilaksanakannya pendidikan dasar ialah untuk mengoptimalkan kegiatan gemar membaca dan berbahasa sejak dini, sebab membaca terbukti menjadi salah satu penentu keberhasilan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Dalam kegiatan interaksi sosial, kemampuan berbahasa sangatlah vital. Individu yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung memiliki pemahaman yang baik akan kehidupan dan kebahagiaan. Keterampilan berbahasa sangat penting dalam proses belajar siswa, sebab, bahasa menjadi alat utama dalam proses awal berpikir siswa.

¹ Syaiful Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar)* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

² Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 2.

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),130.

Maka pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Pada prinsipnya, tujuan pembelajaran sesungguhnya ialah menciptakan siswa yang terampil dan cakap dalam berbahasa yakni terampil berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.

Adapun dalam upaya peningkatan keterampilan berbahasa, adakalanya mengalami kesulitan. Kesulitan dalam berbahasa merupakan kesulitan yang dialami oleh individu dalam berbicara, menyimak, membaca, dan menulis yang meliputi pemahaman bentuk, isi, dan penggunaan bahasa. Individu yang mengalami kesulitan berbahasa biasanya cenderung mengalami kesulitan pula dalam hal komunikasi dan tidak mampu mengutarakan isi pikiran dan perasaannya. Individu tersebut juga akan mengalami kesulitan dalam membentuk dan mengembangkan ide / konsep dalam pikirannya sebab keterbatasan kosakata yang dimiliki.

Sementara itu, Tinker dan Mc. Cullough berpendapat bahwa membaca itu mencakup pengenalan lambang baik yang tertulis maupun tidak, yang nantinya akan merangsang pemahaman makna yang disusun melalui pengalaman lama, dan penyusunan makna baru melalui konsep pembaca.⁴ Membaca ialah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pesan dalam suatu tulisan. Dalam proses ini, sekumpulan kata yang terangkai menjadi kalimat ini akan terlihat sebagai satu kesatuan yang bermakna, sehingga masing-masing kata memiliki makna tersendiri. Maka dari itu, membaca ialah kegiatan memahami tulisan agar memperoleh isi atau gagasan yang disampaikan penulis.⁵

Membaca permulaan dimulai dari pengenalan simbol-simbol bunyi yang berasal dari rangkaian huruf-huruf, yang kemudian akan dihubungkan dengan makna dari masing-masing huruf yang terhubung menjadi kata.⁶ Adapun pembaca pemula ialah individu yang baru memiliki pengalaman membaca

⁴ Kholid A.Harras, "Hakikat Dan Proses Membaca," 2014, 14, <https://repository.ut.ac.id/4744/1/PBIN4108-M1.pdf> (diakses 18 Maret 2020).

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

⁶ Jalongo Mary Renck, *Early Childhood Language Arts Fourth Dition* (Boston: Allyn & Bacon, 2007), 181.

pertama kali.⁷ Membaca juga sejatinya bukan hanya kegiatan yang melibatkan inderamata, tetapi indera lain juga turut bekerja sama.

Salah satu upaya awal untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak dini ialah dengan cara menciptakan desain pembelajaran yang unik, menarik, dan menyenangkan, yang disesuaikan dengan fase perkembangan anak, dalam hal ini misalnya pada siswa SD/MI, di mana anak sedang berada di fase operasional konkret. Pada fase operasional konkret ini, anak memiliki pola pikir berdasarkan pengalaman yang dialami secara langsung, mereka juga berpikir tentang suatu objek bergantung pada apa yang mereka lihat dengan indera mereka.⁸

Dalam mendukung upaya tersebut, kurikulum 2013 menerapkan prinsip *student center*, yang diharapkan anak akan lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Adapun hal yang menjadi sorotan ialah adanya buku siswa dan buku guru yang dijadikan sumber belajar. Buku siswa dan buku guru ini disusun dengan menggunakan prinsip pembelajaran tematik, atau terfokus pada pembagian materi ke dalam tema-tema tertentu, sehingga buku ini memiliki ketepatan tinggi, teratur, dan dapat menyelesaikan standar kompetensi yang beragam dalam waktu relative singkat.⁹ Meski demikian, buku pelajaran yang beredar khususnya bagi SD/MI kelas rendah masih tergolong kurang sesuai untuk digunakan sebab tingkat keahsaannya relatif sulit dipahami.

Menurut guru kelas II A Ibu Amri Aghnia faktanya, banyak siswa masih mengalami kesulitan membaca buku-buku pelajaran dan tidak suka membaca sehingga membutuhkan pendampingan khusus dari guru selama proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya membuat siswa menjadi bergantung pada guru dan malas membaca mandiri. Siswa hanya membaca ketika diberi tugas rumah (PR), jika tidak maka mereka pun malas membaca. Selain itu, siswa juga sukar menguasai kompetensi dasar tertentu, misalnya membedakan arti dari

⁷ Subyantoro, *Pelangi Pembelajaran Bahasa* (Semarang: Unnes Press, 2009), 177.

⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana, 2014), 85.

⁹ Sa'dun Akbar, dkk, ... 9.

simbol dalam lambang negara Garuda Pancasila, menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan, memahami ungkapan terima kasih, kalimat perintah, permintaan tolong, dan permintaan maaf.¹⁰

Guru kelas II B Dani Yummafiklana Rahma juga memaparkan bahwa masih banyak anak yang masih kesulitan dalam membaca sehingga sangat memerlukan bimbingan guru. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kesulitan menguasai materi tentang pemahaman kosakata. Pasalnya, anak tidak hanya dituntut untuk mengetahui kosakata baru saja, tetapi juga mampu menjelaskannya.¹¹

Menurut Happy Dina Noviana dan kawan-kawan siswa kelas II SDN 1 Majapura, setelah dilakukan penelitian ternyata terbukti lebih menyukai dan tertarik pada buku-buku yang disertai dengan gambar atau ilustrasi. Mereka sangat senang membaca *picture story book* (buku cerita bergambar) jika dibandingkan dengan buku pelajaran yang hanya berisi tulisan saja. Dalam mata pelajaran matematika, anak cenderung kesulitan memahami materi penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita.¹² Tidak jauh berbeda dengan beberapa siswa di kelas lain, mereka lebih tertarik dengan *picture story book* yaitu buku cerita bergambar. Jenis cerita yang disukai adalah kisah islami, petualangan, komik, dan imajinasi. Prestasi yang diperoleh juga cukup banyak seperti lomba pramuka, cerdas cermat dan lomba pidato yang sering di perolehnya.

Fakta tersebut mengindikasikan bahwa keterbatasan kemampuan berbahasa / membaca siswa akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang optimal. Siswa kelas II lebih mudah memahami materi jika materi disajikan dalam bentuk gambar. Maka, perkembangan kemampuan anak dalam membaca dan berbahasa harus menjadi perhatian penting. Guru harus mampu

¹⁰ Wawancara Dengan Ibu Amri Aghnia Selaku Wali Kelas 2a SDN 1 Majapura, tanggal 10 Desember 2022.

¹¹ Wawancara Dengan Ibu Dani Yummafiklana Rahma Selaku Wali Kelas 2b SDN 1 Majapura, tanggal 13 Desember 2022.

¹² Wawancara Happy Dina Noviana dkk Siswa Kelas 2a SDN 1 Majapura Siswa kelas 2a SDN 1 Majapura, tanggal 15 Desember 2022.

membuat alternatif sumber belajar selain sumber belajar yang telah disediakan oleh pemerintah untuk menarik minat siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, dengan penelitian ini, akan diungkap melalui pembelajaran keterampilan membaca berbahasa pada siswa dengan *picture story book*, keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan buku cerita bergambar.

Pembelajaran keterampilan membaca berbahasa dengan *picture story book* ini peneliti coba lakukan di kelas 2 SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga sebagai sampel penelitian. SD Negeri 1 Majapura sudah menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini berupaya untuk membuat deskripsi tentang pembelajaran keterampilan membaca berbahasa dengan *picture story book*.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian hanya difokuskan pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* kelas 2 Semester II pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Picture story book* yang dimaksud adalah media (alat) berupa buku yang berisi tentang cerita-cerita disertai gambar yang menarik. Media *picture story book* ini digunakan dalam bidang studi Bahasa Indonesia.
2. Keterampilan membaca yang dimaksud adalah anak dapat membaca keterampilan permulaan dan perolehan kosakata yang difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat, jeda, dan menguasai tanda baca sesuai dengan yang diajarkan guru.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah deskripsi pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga?

2. Bagaimanakah keterampilan membaca permulaan dan perolehan kosakata dengan *picture story book* pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui deskripsi pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga, seperti yang terlihat saat pengamatan.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan dan perolehan kosakata dengan *picture story book* pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca, dan dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Memudahkan siswa belajar Bahasa Indonesia dalam suasana yang menyenangkan dan efektif dengan metode yang menarik dan bervariasi sehingga anak gemar membaca.

- b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan saran atau pemikiran baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan membaca berbahasa dengan *picture story book*.

- c. Bagi Kepala

Sebagai alternatif bagi penyelenggaraan pendidikan dalam mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* agar lebih baik di era mendatang.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk para peneliti dunia pendidikan dalam mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* agar lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal peneliti memuat halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, *abstract*, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian isi peneliti terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan dari tesis ini yang memuat tentang latar belakang permasalahan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi landasan teori, yang di dalamnya terdapat kajian pustaka dan kerangka teorik.

Bab *ketiga*, berisi metode penelitian, yang di dalamnya terdapat desain penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, merupakan pembahasan dari hasil-hasil dari data selama penelitian berlangsung untuk dianalisis lebih lanjut.

Bab *kelima*, merupakan penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kesimpulan dipaparkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di bab awal, sementara itu saran-saran dipaparkan di bagian akhir dengan tujuan memberi gagasan dan rekomendasi bagi pembaca dan pihak terkait. Lalu, kata penutup dicantumkan sebagai ungkapan syukur dan terima kasih atas seluruh pihak yang telah turut serta membantu penyusunan tesis ini.

Kemudian untuk melengkapi penelitian ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sesuai dengan hasil penelitian yang dicapai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Damayanti dan Mudjiono, yang dikutip Syaiful Sagala, pembelajaran ialah kegiatan yang disusun dan dirancang sedemikian rupa membentuk desain intruksional, yang bertujuan agar siswa mampu belajar dengan aktif, yang mengedepankan tersedianya sumber belajar. Pembelajaran di sini ialah proses belajar yang diciptakan guru dengan harapan dapat meningkatkan perkembangan kreativitas siswa dan menambah daya pikir siswa, yang mampu menguasai materi pelajaran dengan maksimal.¹³

Pembelajaran menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadris*” adalah:¹⁴

أَمَّا التَّعْلِيمُ مَحْدُودُ الْمَعْرِفَةِ الَّتِي يُقَدِّمُهَا الْمُدْرِسُ فَيَحْصِلُهَا التَّلْمِيذُ، وَلَيْسَتْ الْمَعْرِفَةُ دَائِمًا
قُوَّةً وَإِنَّمَا هِيَ قُوَّةٌ إِذَا اسْتُخْدِمَتْ فِعْلًا وَاسْتِنْقَادُ مِنْهَا الْفَرْدُ فِي حَيَاتِهِ وَسُلُوكِهِ

Artinya: Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan normatif saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlaknya.

Dalam buku *Essential of Educational Psychology* dinyatakan bahwa *The following definition epistomeziez points of emphasis in many of these*

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar)*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

¹⁴ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi* (Mesir: Darul Ma'arif, 1979), 61.

*definitions: Learning is a process of progressive behavior adaptation.*¹⁵ (Definisi yang berikut melambangkan poin-poin penekanan dari beberapa definisi: Pembelajaran yaitu proses penyesuaian perilaku progresif). Dan pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan runtutan kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat berubah dalam hal ini adalah perubahan tingkah laku yang lebih baik.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media secara etimologi berakar dari kata *medius*. Artinya tengah, pengantar. Adapun makna khusus media dalam proses belajar mengajar ialah alat-alat yang meliputi alat grafis, fotografi, atau benda-benda elektronik yang dimanfaatkan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi secara visual verbal. Gerlach dan P. Ely (dalam Azhar Arsyad) mengungkapkan bahwa media ialah manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁶

Terdapat batasan yang dikemukakan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) yakni menyatakan bahwa media ialah suatu bentuk alat komunikasi cetak / audio visual. Media bersifat dapat dilihat, didengar, dibaca, bahkan dimanipulasi. Sementara itu, Hamidjojo (dalam Azhar Arsyad) membatasi media sebagai segala bentuk perantara yang dimanfaatkan oleh manusia dalam kegiatan interaksi dan komunikasi.¹⁷

¹⁵ Charles E. Skinner, *Essential of Educational Psychology* (Tokyo: Maruzen Company, 1958),

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 3.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 4.

Penggunaan media pembelajaran dalam belajar mengajar juga dapat dikemukakan dalam Al-Quran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl ayat 44, yang berbunyi:¹⁸

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Kami turunkan kepadamu Al-quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Dengan kata kerja menerangkan di atas tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa isi yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan mungkin juga terdapat guru yang menyampaikan bahan pembelajaran hanya dengan membacakan buku / kitab yang dijadikan rujukan dalam suatu pembelajaran. Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan peserta didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajara. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau menjadi perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi yang memungkinkan peserta didik dapat berubah dalam hal ini perbuatan yang lebih baik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai intruksi dimana informasi yang ada dalam media ini harus mengikutsertakan siswa baik

¹⁸ Departemen Agama RI, *AlQuran dan terjemah*, (Semarang: CV Alwah, 1993): 408.

¹⁹ Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Diklat Teknis* Vol. 5 No. (2018): 102.

secara mental maupun fisik. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini, guru diperlukan kreativitasnya untuk menyusun dan merancang program pembelajaran yang akan dibawakan oleh media sehingga siswa tidak harus belajar dengan intruksi dari guru.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, media juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta kemampuan memahami suatu informasi.

Proses pemilihan media pembelajaran yang cocok menurut Ronald H. Anderson yaitu:²⁰

1. Menentukan apakah tujuan proyek bersifat *informasi* atau *pembelajaran*.
2. Menentukan metode transmisi.
3. Menentukan ciri-ciri khas pelajaran.
4. Memilih media kategori pertama.
5. Analisis ciri-ciri khas media.

Hamalik (dalam Azhar Arsyad) mengemukakan, media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan bakat baru, juga merangsang motivasi dan membawa pengaruh terhadap kondisi psikologis siswa.²¹ Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa manfaat media dalam proses pembelajaran yaitu:²²

1. Pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan minat dan perhatian siswa agar tercipta motivasi belajar.

²⁰ Ronald H. Anderson, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran* (Jakarta: CV Rajawah, 1997), 18-25.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 15.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PR Raja Grafindo Persada, 2004), 15.

2. Pembelajaran akan lebih bermakna sehingga siswa juga mudah dalam memahaminya.
3. Metode pembelajaran sebaiknya dibuat bervariasi agar komunikasi verbal tidak semata-mata melalui ucapan guru dan siswa menjadi jenuh.
4. Siswa dapat melakukan berbagai aktivitas sebab tidak hanya menyimak ulasan guru, tetapi juga melakukan hal lain misalnya mengamati, memerankan, menjelaskan, dan mendemonstrasikan.

Menurut Arief S. Sadiman secara umum, media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:²³

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki kedudukan strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Metode yakni suatu langkah yang digunakan dalam rangka menyajikan suatu hal dalam konteks ini ialah kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Metode juga dikatakan sebagai cara yang membantu merealisasikan suatu kegiatan yang efektif, maksimal, dan efisien.

Melalui penerapan metode, hal-hal yang dirancang akan terlaksana dengan baik.²⁴ Metode cenderung mengedepankan teknik pelaksanaan, jadi,

²³ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 16-17.

²⁴ Arie Hidayat, Maemunah Sadiyah, and Santi Lisnawati, "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor," *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 09 No. 01 (2020): 73.

metode bisa dikatakan sebagai teknik dalam melaksanakan pembelajaran.²⁵ Metode juga merupakan alat yang digunakan untuk proses pembelajaran. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi, maka guru harus mampu menemukan teknik yang tepat agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.²⁶

Metode pembelajaran diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana yang diinginkan. Metode pembelajaran juga menunjang kelancaran proses pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi sebuah usaha pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif.²⁷

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan telah disyaratkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:²⁸

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl (16): 125)

Secara tersirat, dalam ayat di atas terkandung tiga metode pembelajaran, yaitu *hikmah* (kebijaksanaan), *mauidah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah* (dialog dan debat). Demikian pula dalam hadits Nabi, banyak

²⁵ Lutfi et al, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: IRDH, 2020).

²⁶ Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No. 1 (2013): 155.

²⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 8.

²⁸ Departemen Agama RI, *AlQuran dan terjemah*, (Semarang: CV Alwah, 1993): 421.

terkandung beberapa metode pembelajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW salah satunya adalah sebagai berikut.²⁹

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُثَقِّرُوا

Artinya: “Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah membuat orang lari.” (H. R. Bukhari, Kitab al-’lm, No. 67)

Dalam hadits di atas, secara tersirat Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran yang memudahkan, menyenangkan, dan tidak menyulitkan. Maka, ini menjadi salah satu teknik pembelajaran yang ideal dengan gambaran hasil yang baik. Jadi, metode pembelajaran keterampilan membaca merupakan suatu langkah, teknik, atau cara yang digunakan dalam rangka meningkatkan keterampilan bahasa anak, salah satunya melalui kegiatan membaca.

B. Definisi Keterampilan Membaca

1. Keterampilan

Setiap individu memiliki keterampilan dasar tersebut berbeda-beda. Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kecapaian dalam penyelesaian tugas dengan kemampuan yang cekatan. Keterampilan atau kemahiran adalah daya tampung seorang individu melakukan beragam tugas suatu pekerjaan. Keterampilan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.³⁰

Sebelum siswa-siswa dapat membaca (menguapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) siswa hendaknya mengetahui macam-macam huruf. Kemampuan siswa dalam mengenali huruf dapat dilatih salah satunya dengan

²⁹ Kadir Yatim Attamimy dan Abdul Rahman saleh, *Butir-Butir Hikmah dari Al Quran dan Hadits Nabi* (Bandung:PT Al Ma`arif,1986),14

³⁰ Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi* Buku 1,(Jakarta: Salemba Empat) ,56-66

mendengar dan melihat gurunya menulis dan mengucapkan huruf. Ketika siswa sudah mampu menguasai dan mengenal huruf, selanjutnya mereka akan belajar merangkai kata, sampai kalimat, dan memahami maknanya.

Tujuh dimensi yang paling sering disebutkan yang membentuk keterampilan intelektual adalah:³¹

- a) Kecerdasan angka (*Numerical intelligence*)
- b) Pemahaman verbal (*Verbal understanding*)
- c) Kecepatan daya serap (*Speed perception*)
- d) Penalaran induktif (*Inductive reasoning*)
- e) Penalaran deduktif (*Deductive reasoning*)
- f) Visualisasi spasial (*Spacial visualisation*)

Kegiatan memperhatikan gambar lalu mengucapkannya dengan lisan dinamakan membaca gambar. Ini juga termasuk contoh keterampilan dalam memahami isi bacaan. Kegiatan ini dapat disebut kegiatan menafsirkan atau memaknai bahasa yang terkandung dalam sebuah gambar. Kemampuan ini juga dapat disebut kemampuan keterampilan menafsirkan atau mengucapkan bahasa yang tersirat dalam gambar. Sementara yang dimaksud dengan “dapat membaca” ialah mampu mengucapkan suatu lambang bahasa. Siswa yang sudah dapat membaca, kini mereka mempunyai kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, dan memahami isi yang dibaca. Kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan latihan-latihan membaca beberapa kalimat yang disertai gambar (pengalaman siswa).³²

Keterampilan merupakan suatu proses kegiatan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan membaca yang lebih kecil lainnya.

³¹ Dunnette, M. D. "Aptitude, Abilities, and Skills," *Handbook of Industrial and Organizational Psychology*, (Chicago: Rand McNally, 1976), 478-483.

³² Broto, *Pengajaran Bahasa Indoneia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif* (Jakarta: IKIP Jakarta, 1978), 143.

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam keterampilan, yaitu.³³

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup:
 - 1) Pengenalan bentuk huruf.
 - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem / grafem, kata, frasa, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
 - 3) Pengenalan hubungan / korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*).
 - 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup:
 - 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
 - 2) Memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang, relevansi / keadaan kebudayaan dan reaksi pembaca).
 - 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
 - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

2. Membaca

Membaca ialah salah satu keterampilan berbahasa. Membaca identik dengan kemampuan seseorang dalam menyimak suatu bacaan. Kemampuan membaca seseorang ternyata dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berbahasa tulis dan lisan.³⁴ Dalam bahasa tulis, lambang-lambang bahasa diubah ke dalam bentuk huruf.

³³ Guntur Henry Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), 12-13.

³⁴ Iskandar Wassid dan Dadang Sumendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 247.

Membaca sejatinya ialah kegiatan yang cukup rumit, sebab melibatkan koordinasi banyak hal, tidak hanya melafalkan kalimat tetapi juga memerlukan indera mata, saraf pusat, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca sama halnya dengan menerjemahkan simbol tulisan ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.³⁵

Membaca merupakan proses merekonstruksi makna yang tersirat dalam suatu bacaan. Pesan yang tersirat tersebut ialah timbal balik atau interaksi aktif dan dinamis antara pengetahuan pembaca dengan informasi yang ada dalam bacaan. Adapun informasi tersebut dapat berupa informasi visual.

Gillet & Temple, mengemukakan bahwa *reading is making sense of written language*. Membaca ialah memberi makna terhadap bahasa tulis. Maksudnya, makna fundamental dari membaca ialah kegiatan memperoleh dan menciptakan suatu gagasan dan informasi serta imaji dari segala hal yang dicetak.³⁶

Sementara itu, Tinker dan Mc. Cullough, berpendapat bahwa membaca mencakup pengenalan lambang baik dalam bentuk tertulis maupun cetak, yang akan merangsang memori tentang makna yang tersusun berdasarkan pengalaman di masa lalu, serta penyusunan makna baru melalui manipulasi konsep yang dimiliki pembaca.³⁷

Berdasarkan pendapat tentang membaca di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta

³⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

³⁶ Kholid A.Harras, "Hakikat Dan Proses Membaca," 2014, 9, <https://repository.ut.ac.id/4744/1/PBIN4108-M1.pdf> (diakses 18 Maret 2020).

³⁷ Kholid A.Harras, "Hakikat dan ...", 14.

dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahasa tulis.

a. Tujuan dan Manfaat Membaca

Membaca memiliki tujuan utama yakni mencari dan mendapatkan sejumlah informasi yang meliputi isi dan makna bacaan. Berikut ini beberapa tujuan membaca: membaca untuk memperoleh ide-ide utama yaitu membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh berikut adalah tujuan membaca:

- a) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita. Misalnya, menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.
- b) Membaca untuk menyimpulkan, di sini membaca bertujuan untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti itu, tokoh berubah, dan lain-lain.
- c) Membaca untuk mengelompokkan, misalnya apa yang lucu dalam cerita, apakah cerita ini benar atau tidak.
- d) Membaca untuk menilai / mengevaluasi, di sini membaca bertujuan untuk membuat pembaca ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, dan lain-lain.³⁸

Sedangkan manfaat membaca adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- b) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas dan pintar.

³⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai ...*, 9-10.

- c) Dapat memperkaya perbedaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

b. Kegiatan Membaca

Dalam arti luas, kegiatan membaca sebenarnya sudah dapat dilakukan sebelum siswa mengenal jenis-jenis huruf. Misalnya ketika anak diajari membaca gambar, maka itulah sejatinya anak sudah melakukan kegiatan membaca, walaupun tidak melalui huruf melainkan dengan menafsirkan makna yang tersirat dalam gambar. Dilihat dari segi bentuk bahan bacaan, maka ada tiga kegiatan membaca, yaitu:³⁹

a. Kegiatan Membaca Gambar

Pada hakekatnya, membaca gambar tergolong dalam kategori bercerita. Bercerita dalam tahap permulaan membaca diarahkan pada pengenalan objek-objek tertentu misalnya manusia, benda, dan hewan, serta tumbuhan. Oleh karena itu langkah membaca gambar adalah:

- 1) Diskusi atau tanya jawab mengenai isi keseluruhan gambar setelah siswa diberi kesempatan melihat gambar tersebut.
- 2) Menganalisa gambar atau mengenal bagian-bagian gambar itu.
- 3) Menceritakan kembali dengan mengulang atau menyebutkan bagian gambar dalam kalimat.

b. Kegiatan Membaca Tulisan

Kegiatan ini sejatinya ialah melafalkan tulisan atau menerjemahkan lambang bunyi ke dalam bahasa verbal. Dalam kegiatan ini, pusat perhatian siswa bukan lagi terhadap gambar-gambar yang ada, melainkan fokus pada tulisan saja, dan guru membacakan untuk ditiru oleh siswa.

³⁹ Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia ...*, 103-104.

c. Kegiatan Membaca Gambar dan Tulisan

Membaca ialah membaca tulisan yang ada di bawah gambar. Jadi, dalam kegiatan ini, tersedia gambar yang di bawahnya diberi tulisan sebagai penjas gambar, atau bisa juga gambar digunakan sebagai pendukung tulisan..

c. Jenis Membaca

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara cukup keras.⁴⁰ Selaras dengan ini, Tarigan mengemukakan bahwa membaca nyaring ialah suatu alat memahami bacaan bersama-sama antara guru, murid, dan pembaca sebagai pendengar agar dapat menarik informasi dari penulis.⁴¹

Metode membaca nyaring ini ternyata terbukti meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak. Metode membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Pada pembaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketetapan penyuaran huruf. Pada membaca nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada tekanan kata, lagu, kalimat, jeda, dan menguasai tanda baca. Metode membaca nyaring adalah kegiatan yang paling penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa peserta didik.⁴²

⁴⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017 cetakan ke-3), 63.

⁴¹ Tarigan Guntur Henry, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), 23.

⁴² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 120.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring yakni metode atau teknik dalam membaca dengan cara menyuarakan bacaan dengan keras dan lantang. Metode membaca nyaring tidak hanya melafalkan huruf saja tetapi juga membutuhkan keterampilan khusus agar proses membaca dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan pembaca antara lain:

- 1) Pembaca harus mampu memaknai isi bacaan dan perasaan yang tersirat di dalamnya.
- 2) Pembaca harus mempelajari kesimpulan penafsiran atau lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran.
- 3) Pembaca harus memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh.
- 4) Pembaca harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.⁴³

Adapun tingkatan dalam membaca nyaring disesuaikan dengan kelasnya, sebagai berikut:

- 1) Kelas I
 - a) Menggunakan ucapan yang sesuai.
 - b) Menggunakan frasa yang sesuai.
 - c) Menggunakan intonasi yang sesuai supaya makna dapat dengan mudah dipahami.
 - d) Menguasai tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).
- 2) Kelas 2
 - a) Melafalkan bacaan dengan nyaring dan jelas.

⁴³ Dalman, *Keterampilan ...*, 64.

- b) Membaca disertai penghayatan dan mimik wajah.
 - c) Tidak terbata-bata.
- 3) Kelas 3
- a) Membaca dengan penghayatan dan mimik wajah.
 - b) Memahami isi bacaan.
- 4) Kelas 4
- a) Memahami isi bacaan pada tingkat dasar.
 - b) Kecepatan mata dan suara: minimal tiga kata dalam satu detik.
- 5) Kelas 5
- a) Memahami dan menghayati isi bacaan.
 - b) Kecepatan membaca disesuaikan dengan panjang bacaan..
 - c) Mampu membaca tanpa terpaku teks.
- 6) Kelas 6
- a) Membaca dengan penghayatan dan mimik wajah..
 - b) Percaya diri, menggunakan frasa yang sesuai.⁴⁴
- b. Membaca dalam Hati

Kegiatan membaca dalam hati dan membaca nyaring sejatinya dua jenis kegiatan membaca yang sering dilakukan di sekolah dasar. Dua jenis kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara seimbang satu sama lain. Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa di kelas tinggi SD hendaknya membaca nyaring paling kurang diberikan dua jam dalam satu minggu, dan kegiatan membaca dalam hati kira-kira 25 menit perhari.⁴⁵ Membaca dalam hati memberikan peluang pada siswa untuk dapat memahami bacaan secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga dapat mengamati berbagai reaksi dan kebiasaan siswa dalam membaca.

⁴⁴ Dalman, *Keterampilan ...*, 65-66.

⁴⁵ Farida Rahim, *Pengajaran ...*, 121.

Ketika membaca dalam hati, siswa hanya menggunakan indera visual dan ingatan saja. Latihan membaca dalam hati harus dilakukan sejak dini sehingga anak memiliki bekal kemampuan membaca sendiri. Pada tahap ini, bisa disediakan bahan bacaan yang menekankan keterampilan pemahaman isi bacaan dan memahami gagasan-gagasan dengan usahanya sendiri.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat diketahui bahwa membaca dalam hati ialah membaca tanpa menyuarakan bacaan. Adapun tuntutan dalam kegiatan membaca dalam hati antara lain:

- 1) Membaca tanpa suara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun.
- 2) Membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala.
- 3) Membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring.
- 4) Tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai petunjuk.
- 5) Mengerti dan memahami bahan bacaan.
- 6) Dituntut kecepatan mata dalam membaca.
- 7) Membaca dengan pemahaman yang baik.
- 8) Dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat pada bacaan.⁴⁷

d. Tahapan Perkembangan Membaca

Menurut Santosa pembelajaran di tingkat dasar terdiri atas dua bagian, yakni (a) membaca permulaan di kelas satu dan dua. Melalui membaca permulaan ini diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks. (b) membaca lanjut mulai dari kelas tiga dan seterusnya. Santosa membedakan jenis-jenis membaca yang diberikan di tingkat dasar sebagai berikut.

⁴⁶ Guntur Henry Tarigan, *Membaca ...*, 30.

⁴⁷ Dalman, *Keterampilan ...*, 68.

a. Membaca Permulaan atau Membaca Mekanik

Tahap awal bagi seseorang yang baru belajar membaca ialah tahap membaca permulaan atau membaca mekanik. Tahap ini menjadi tahap paling awal dari kegiatan membaca. Membaca permulaan merupakan tingkatan belajar membaca yang terendah.

Membaca permulaan ialah suatu tahap awal yang harus dikuasai oleh seseorang yang belajar membaca. Membaca permulaan ini mencakup: (1) pengenalan bentuk huruf, (2) pengenalan unsur-unsur linguistik, (3) pengenalan hubungan korespondensi pola ejaan atau bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat. Oleh karena itu, dalam membaca permulaan anak diharapkan:⁴⁸ dilatih mulai dari pelafalan huruf, kata, dan kalimat dengan tepat, sebab pelafalan ini berkaitan dengan makna dari kata atau kalimat yang diucapkan. Selain itu, siswa juga harus belajar intonasi dalam mengucapkan kata atau kalimat.

Membaca permulaan diberikan di kelas rendah Sekolah Dasar (SD), yaitu di kelas satu sampai kelas tiga. Pada tingkatan ini, siswa terlebih dahulu diajarkan agar mampu membaca dengan lancar sebelum memasuki tahap pemahaman. Nantinya, ketika siswa kelas empat, mereka sudah bukan lagi di tahap membaca permulaan, tetapi memasuki tahap pemahaman.

b. Membaca Pemahaman atau Membaca Lanjut

Setelah siswa melalui tahap membaca permulaan, selanjutnya mereka akan memasuki tahap membaca pemahaman. Membaca pemahaman memiliki tingkat lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang melibatkan kemampuan kognitif anak dan dituntut untuk dapat memahami isi bacaan.

⁴⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 85-86.

Di sini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana melafalkan huruf dengan benar, akan tetapi merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat.

1) Pemahaman dalam membaca

Kemampuan membaca dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu: 1) Pemahaman literal, 2) Pemahaman interpretatif, 3) Pemahaman kritis, 4) Pemahaman kreatif.

2) Aspek-aspek membaca pemahaman

- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal)
- b) Memahami signifikansi / makna (maksud dan tujuan pengarang)
- c) Evaluasi / penilaian (isi, bentuk)
- d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang sudah disesuaikan dengan keadaan.

3. Keterampilan membaca

a. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptis bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis, membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan.⁴⁹

Adapun kriteria penilaian keterampilan membaca yaitu pemahaman detail isi teks, kelancaran pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kebermaknaan penuturan.⁵⁰

Kegiatan membaca meliputi 3 keterampilan dasar yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat,

⁴⁹ Tarigan Guntur Henry, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2008), 23.

⁵⁰ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), 32.

kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi- bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Tujuan membaca yang paling utama ialah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca.

Sesuai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan / informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah:

1) Faktor Biologis

Faktor biologis yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain jenis kelamin, kesehatan fisik, neurologis. Selain ketiga hal itu, kelelahan fisik juga berpengaruh pada kegiatan membaca anak, sebab dapat mengakibatkan kegagalan anak dalam melatih dan meningkatkan kemampuan membaca.

Adapun gangguan-gangguan yang dapat menghambat tingkat keterampilan membaca anak ialah: gangguan alat bicara, gangguan alat pendengaran, dan gangguan alat penglihatan. Namun, anak yang tidak memiliki gangguan penglihatan misalnya, tetap berpotensi mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf, angka-angka, dan kata-kata misalnya anak belum bisa membedakan huruf.

2) Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor-faktor

metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang pengalaman peserta didik di rumah dan (2) sosial ekonomi keluarga peserta didik.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup: motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.⁵¹

C. Picture Story Book

1. Pengertian *Picture Story Book*

Picture Story Book adalah buku cerita yang disampaikan melalui ilustrasi, penggambaran tokoh dalam bentuk gambar visual, dan isi cerita dituangkan dalam bentuk buku bergambar. Penggunaan ilustrasi atau gambar dalam buku cerita mampu meningkatkan daya ingat anak terhadap ilmu pengetahuan. Buku cerita bergambar menjadi salah satu seni visual yang ramah anak sehingga anak dapat mengeksplorasi emosi atau pengalamannya sendiri dan memahami nilai / hikmah yang tersirat..⁵²

⁵¹ Farida Rahim, *Pengajaran ...*, 16-19.

⁵² Eka Mei Ratnasari. dkk, "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 9 No. (2019): 270.

Cerita atau *story* seringkali dijadikan sebagai *cultural transmission approach* atau alat transmisi budaya yang bertujuan membangun karakter anak. Cerita dapat disisipi dengan karakter luhur melalui penghayatan makna dan isi cerita. Adapun penyampaian cerita dapat dilakukan dengan dua cara: 1) lisan, 2) tulisan. Cerita yang disampaikan dengan cara lisan disebut bercerita, sedangkan penyampaian cerita melalui cerita dapat tersaji dalam bentuk teks dan buku. Dalam konteks buku cerita bergambar, maka tidak cukup hanya disampaikan melalui cerita tetapi juga membutuhkan ilustrasi atau gambar sebagai penjelas dan agar memberikan gambaran kepada pembaca mengenai maksud di dalam cerita.

Picture story book merupakan rangkaian cerita yang terdiri dari gambar-gambar dua dimensi. *Picture story book* dicetak dan dijilid sebagai buku. Cerita bergambar ini menciptakan bentuk kreatif dari buku berwujud media yang menarik semua kalangan usia dengan tipikal cerita yang mudah dipahami dan menciptakan imajinasi pembaca, sehingga cerita bergambar menjadi media belajar yang unik.⁵³

Picture story book ialah buku yang menunjukkan cerita dalam bentuk ilustrasi / gambar. Buku cerita bergambar menjadi pilihan yang bagus untuk media belajar di sekolah sebab bersifat menarik, menyenangkan, dan ceria, berisi gambar dengan kombinasi warna yang unik dan menarik minat membaca siswa. Selain itu, tema yang digunakan juga tema-tema yang *relate* dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan dikemas sedemikian rupa melalui penggambaran tokoh yang unik sehingga menjadi salah satu daya tarik tersendiri dalam buku cerita bergambar.⁵⁴

⁵³ Nendari and Elmaiya, "Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Kedatangan Cheng Ho Ke Semarang," *Jurnal Karya Ilmiah*, 2014, 9.

⁵⁴ Toha Sarumpaet, *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi* (Jakarta: Buku Obor, 2010), 18.

Picture story book adalah buku yang tersusun dari rangkaian gambar dan kata-kata, tetapi keduanya tidaklah berdiri sendiri-sendiri melainkan saling berikatan satu sama lain membentuk cerita yang utuh. Beberapa karakteristik buku cerita bergambar menurut Sutherland antara lain adalah: (1) buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung, (2) buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri, (3) konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak, (4) gaya penulisannya sederhana, dan (5) terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.⁵⁵

Picture story book mengandung ulasan yang dipaparkan melalui gambar dan tulisan. Kedua unsur ini ialah unsur yang mendasar dalam cerita bergambar. Buku-buku ini mengandung tema-tema tertentu yang disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari anak. Adapun tokoh atau pemeran dalam buku ini biasanya berupa penggambaran manusia, tumbuhan, hewan, dan tokoh tertentu, sehingga anak dapat berimajinasi dan memahami dengan lebih mudah pesan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas jelas bahwa *picture story book* adalah suatu media belajar yang dituangkan dalam bentuk gambar disertai dengan tulisan dan menggunakan bahasa sederhana, yang dirangkai sedemikian rupa menjadi satu kesatuan cerita yang utuh.

2. Manfaat *Picture Story Book*

Anak-anak adalah pribadi yang menyukai cerita. Sebab, cerita berperan sebagai reflektor kehidupan nyata bagi anak sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca / pendengar khususnya anak-anak. Bagi anak, cerita bukan hanya menyalurkan manfaat secara emosional tetapi juga turut berkontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka, perlu dipahami bahwa cerita merupakan media yang penting dan tak terpisahkan

⁵⁵ Umi Faizah, *Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2009), 250.

bagi kegiatan belajar anak, khususnya siswa sekolah dasar. Berdasarkan berbagai aspek, cerita memiliki manfaat sebagai berikut.⁵⁶

a. Membantu Pembentukan Pribadi dan Moral Anak

Dalam prosesnya, cerita dapat mempengaruhi pola pikir dan kepribadian anak karena mendengar cerita dan membaca sendiri. Selain itu, cerita juga dapat mendorong perkembangan moral anak, sebab: *pertama*, menghadapkan siswa kepada situasi yang mengandung konsiderasi yang sedapat mungkin mirip dengan yang dihadapi siswa dalam kehidupan. *Kedua*, cerita dapat memancing siswa menganalisis situasi, dengan melihat bukan hanya yang nampak tapi juga sesuatu yang tersirat di dalamnya. *Ketiga*, cerita mendorong siswa untuk menelaah perasaannya sendiri sebelum ia mendengar respon orang lain untuk dibandingkan. *Keempat*, cerita mengembangkan rasa konsiderasi atau *tepa seliro* yaitu pemahaman dan penghargaan atas apa yang diucapkan atau dirasakan tokoh sehingga akhirnya siswa memiliki konsiderasi terhadap orang lain dalam alam nyata.

b. Menyalurkan Kebutuhan Imajinasi dan Fantasi

Saat membacakan cerita, imajinasi anak mulai mengalir. Anak-anak dapat melihat segala sesuatu atau objek dalam gambar-gambar cerita. Anak-anak juga bisa melihat dalam benaknya seperti apa karakter cerita tersebut, dll. Anak-anak terkadang berfantasi atau bermimpi tentang sesuatu yang lucu. Imajinasi anak yang dikembangkan melalui membacakan cerita berdampak positif terhadap kemampuan anak dalam memecahkan masalah secara kreatif. Imajinasi juga mempengaruhi cara anak mendekati kehidupan

⁵⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan dan Ketenaga kerjaan, 2005), 95-112.

c. Memacu Kemampuan Verbal Anak

Kemampuan berbicara memiliki arti yang sangat penting. Keterampilan berbicara anak dapat dirangsang dengan baik dengan bantuan cerita. Misalnya, setelah anak membaca cerita, mereka mencoba menceritakan kembali gagasan yang dibacanya. Di sini anak-anak belajar berbicara, mengungkapkan pikiran mereka dengan gaya mereka sendiri. Dalam hal ini, anak menyusun kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan sebaik mungkin.

d. Merangsang Minat Menulis Anak

Cerita membantu mengembangkan keterampilan menulis anak-anak. Cerita dapat mendorong anak untuk membuat cerita. Anak-anak termotivasi untuk menggunakan kata-kata yang diberikan untuk mengatur kata-kata menjadi kalimat dalam perspektif dongeng mereka sendiri.

e. Merangsang Minat Baca Anak

Ketertarikan pada cerita merangsang rasa ingin tahu anak dan membuat mereka ingin tahu dan membaca buku. Semakin tinggi rasa ingin tahu, semakin tinggi minat untuk membaca. Lebih penting membuat anak tertarik membaca daripada mengajari mereka cara membaca. Menginspirasi memang menyenangkan, tetapi mengajar sering kali mematikan minat membaca anak.

f. Membuka Cakrawala Pengetahuan Anak

Anak-anak belajar banyak melalui cerita. Ada banyak penemuan baru saat membaca ceritanya. Dalam masyarakat multietnis dan multikultural seperti Indonesia, penggunaan cerita untuk mengembangkan pengetahuan anak sangatlah penting. Karena cerita dari berbagai penjuru nusantara sedikit banyak mengajarkan anak-anak tentang berbagai budaya yang ada di Indonesia.

3. Fungsi *Picture Story Book*

Cerita bergambar adalah sarana komunikasi yang ampuh. Fungsi komik dapat digunakan untuk antara lain pendidikan, periklanan, dan hiburan. Setiap jenis cerita bergambar memiliki kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Fungsi dan peran kamishibai, yaitu:

- a. Cerita bergambar untuk informasi pendidikan dirancang khusus untuk menyampaikan pesan pendidikan, baik dalam bentuk cerita maupun desain. Inti pesan harus diterima dengan jelas. Misalnya, "Jangan gunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah."
- b. Cerita bergambar sebagai media periklanan. Maskot produk dapat digunakan sebagai protagonis dengan karakteristik yang selaras dengan cerita yang ingin dimiliki oleh produk atau merek. Sambil membaca komik, bisa menyampaikan pesan promosi untuk produk dan *brand*.
- c. Buku bergambar sebagai sarana hiburan paling sering dibaca oleh anak-anak dan remaja. Tapi bukan sebagai hiburan. Cerita bergambar memiliki konten yang bagus. Nilai-nilai kebersamaan, persahabatan, dan pantang menyerah digambarkan secara dramatis untuk menggugah pembaca

Siswa sekolah dasar tidak hanya tertarik pada gambar visual, tetapi juga pada cerita. Minat ini sangat penting untuk mencapai tujuan belajar anak. Menurut Hurlock, ketertarikan tersebut disebabkan beberapa hal, antara lain:

- a. Anak-anak diberi kesempatan besar untuk mendapatkan wawasan tentang masalah pribadi dan solusinya. Ini akan membantu menyelesaikan masalah.
- b. Menarik imajinasi dan keingintahuan anak-anak tentang hal-hal gaib.
- c. Hal ini memungkinkan anak untuk melepaskan diri dari hiruk pikuk kehidupan sehari-hari.
- d. Mudah dibaca, bahkan anak disleksia pun bisa mengerti arti dari gambar tersebut.

- e. Tidak mahal dan tidak ada di TV, sehingga semua anak mengetahuinya.
- f. Dorong anak-anak untuk membaca di mana banyak buku lain tidak.
- g. Mengembalikan apa yang diharapkan (untuk format serial).
- h. Tokoh sering melakukan atau mengatakan hal-hal yang tidak ingin dilakukan sendiri oleh anak.
- i. Karakter dalam cerita seringkali kuat, berani, dan tampan. Jadi berikan anak-anak karakter heroik yang dapat mereka hubungkan.
- j. Gambar cerita bergambar berwarna-warni dan sederhana untuk dipahami anak-anak.⁵⁷

4. Ciri-Ciri *Picture Story Book*

Ciri-ciri *picture story book* (buku cerita bergambar) yang baik untuk siswa adalah:

- a. Buku bergambar harus sesuai dengan usia dan kemampuan siswa.
- b. Bersahaja dalam arti gambarnya tidak terlalu rumit, karena memberikan gambaran yang lebih mendasar kepada siswa.
- c. Realistis artinya gambar dalam buku sesuai dengan deskripsi, maka sebagai salah satu media pembelajaran kita harus lebih memperhatikan perbandingan ukuran buku dengan gambar.⁵⁸

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sutherland dan Arbuthnot sebagai berikut:

“.... *A picture story book as one having a “structured, if minimal plot that” really tell a story. Sutherland and Arbuthnot (1984) note that the illustrations in picture story books are just importhat as text. According to Sutherland and Arbuthnot (1991), picture story book share the following characteristic: (1) they are brief and straigghforward, (2) they contain a*

⁵⁷ Umi Faizah, *Keefektifan Cerita Bergambar*,254.

⁵⁸ Lely Damayanti, “Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Social Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015,” *Jurnal Care* Vol. 3 No. (2006): 14–15.

limited number of concepts, (3) they contain concepts that children and comprehend, (4) they are written in a style that is direct and simple, (5) they include illustrations that complement the text.”

Pendapat di atas mengartikan bahwa buku bergambar memiliki plot yang benar-benar bercerita, dan ilustrasi dalam buku bergambar memiliki peran yang sama pentingnya dengan teks.

Menurut Sutherland, buku bergambar memiliki ciri-ciri (1) ringkas dan lugas, (2) memuat rangkaian konsep, (3) konsep tertulis dapat dipahami oleh anak-anak, (4) gaya penulisannya sederhana, dan (5) terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.

Karakteristik buku bergambar memudahkan pendidik untuk menciptakan bahan ajar yang lebih baik untuk siswanya. Dalam produksi buku bergambar perlu disesuaikan dengan kelompok usia siswa. Jika tidak disesuaikan dengan usia siswa, akan sulit bagi mereka untuk memahami buku bergambar karena kemampuannya berbeda-beda tergantung usianya.

5. Langkah-Langkah Penggunaan *Picture Story Book*

Langkah-langkah membacakan cerita dengan alat peraga *picture story book* adalah sebagai berikut:

- a. Narator terlebih dahulu membacakan buku yang ingin dibacanya di depan siswa. Dengan menghayati unsur-unsur drama, melafalkan semua kata dalam buku dengan benar, dan mengetahui arti dari semua kata, guru memahami cerita, menghayati unsur-unsur drama, dan melafalkan semua kata dalam buku. Ini tidak akan mengalihkan perhatian anak dan akan membuatnya 5 menit lebih lama dari biasanya. Narator tidak membaca buku. Guru harus memperhatikan reaksi siswa saat membaca buku. Ini bermanfaat bagi guru karena mereka dapat mengidentifikasi siswa kreatif dengan melihat reaksi mereka. Karena siswa yang kreatif merespons secara kreatif dan belajar dengan cara yang kreatif.

- b. Narator membacakan cerita secara pelan-pelan dengan kalimat-kalimat yang lebih dramatis dari urutan biasanya. Tujuannya agar siswa dapat menyerap isi cerita yang disampaikan oleh gurunya dan memungkinkan siswa untuk membangun imajinasinya dari cerita yang didengarnya. Melalui imajinasi ini, siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan dan membangkitkan ide-ide yang mengalir ke dalam cerita yang mereka bangun dari imajinasinya.
- c. Pada suatu saat, narator berhenti sejenak untuk berkomentar atau mengajak siswa untuk berkomentar. Dengan cara ini, dapat memberi siswa kesempatan untuk mengomentari cerita yang diceritakan dan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan tentang cerita yang diceritakan, seperti: Tokoh, Alur, dan Akhir Cerita. Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong siswa untuk memunculkan ide-ide kreatif.
- d. Narator memperhatikan semua siswa dan mencoba melakukan kontak mata. Dengan melakukan kontak mata, guru dapat melihat siswa dengan rentang perhatian yang lebih panjang. Inilah salah satu ciri siswa kreatif.
- e. Narator harus sering bercerita dengan memperlihatkan gambar-gambar yang ada di buku agar semua siswa dapat melihat gambar-gambar tersebut. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat gambar memberikan kesempatan kepada anak untuk berfantasi dengan gambar tersebut.
- f. Pastikan jari selalu dapat membuka halaman berikutnya. Siswa kreatif memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan terus menerus bertanya, terutama tentang kelanjutan cerita yang dibacakan guru. Oleh karena itu, guru harus selalu siap untuk membuka halaman berikutnya.
- g. Narator harus membaca sesuai dengan kurikulum siswa dan tidak boleh berbicara lebih dari 10 menit. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dengan cerita yang disampaikan oleh narator. Kebosanan menghambat proses kreatif. Karena ketika siswa bosan, mereka tidak bisa belajar

sesuka mereka. Karena melalui inkuiri siswa membangun kepercayaan. Rasa percaya diri inilah yang memberi makan siswa untuk mengatur kemampuannya.

- h. Narator memegang bahu kiri buku dan menghadap lurus ke depan. Saat tangan kanan narator menunjukkan gambar, arah perhatian diselaraskan dengan alur cerita.
- i. Narator menempatkan tempat duduk di tengah agar anak dapat melihat keseluruhan gambar dan dapat dilihat dari berbagai arah.
- j. Narator menarik siswa ke dalam cerita untuk komunikasi multi-arah. Komunikasi multi arah mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan bercerita. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan cerita, mereka memperoleh lebih banyak kosakata baru. Kosakata ini memberdayakan siswa untuk menjadi pendongeng alami. Ini karena siswa kreatif suka menjadi permainan kata dan pendongeng.
- k. Saat tangan membuka halaman buku, narator melanjutkan. Narator harus memberikan identitas buku, seperti judul buku dan pengarangnya, sehingga siswa dapat belajar menghargai buku tersebut. Pemberian judul dan penulis melalui guru memperluas kosakata siswa. Kosakata mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka untuk membuat cerita.⁵⁹

D. Pemerolehan Kosakata

Penguasaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari pemerolehan kosakata. Kosakata juga merupakan salah satu ruang untuk mengkonstruksi bahasa secara lebih konkrit. Proses yang berlangsung di dalam otak manusia disebut juga pemerolehan bahasa atau *language acquisition*. Proses pemerolehan bahasa berkaitan dengan upaya manusia untuk menanggapi dan memahami apa yang

⁵⁹ Musfiroh Tadkiroatun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan dan Ketenagakerjaan, 2005), 143.

dikatakan orang lain. Menurut Pinker, pemerolehan bahasa adalah permata di mahkota, artinya pemerolehan bahasa adalah bagian terpenting dan berharga dari kemampuan kognitif manusia. Mempelajari bahasa ini dianggap penting karena orang yang berbeda memperoleh kemampuan bahasa yang berbeda. Perolehan sebagian besar atau sebagian besar ucapan mempengaruhi pengenalan ucapan yang dimulai pada anak usia dini.⁶⁰

Pemerolehan bahasa yang dapat dilakukan anak sejak dini berkaitan dengan perkembangan bahasa. Ada empat tahap perkembangan bahasa pada anak: (1) anak usia dini (usia 0 hingga 1 tahun), (2) holofrase (usia 1 tahun hingga 2 tahun), (3) masa ucapan dua kata (2 tahun s/d 2 tahun 6 bulan) dan (4) awal grammar (2 tahun 6 bulan s/d 3 tahun ke atas). Keempat tahap tersebut terkait dengan penguasaan kosakata yang diperoleh anak.⁶¹

Sejak saat itu, penting untuk memperhatikan kosakata yang diperoleh pada anak usia dini. Proses pemerolehan bahasa melibatkan proses kompetensi dan pencapaian. Dalam proses kompetensi tata bahasa, anak tidak menyadari hal ini. Proses pendidikan menuntut anak untuk memahami dan menanggapi kata dan frasa yang didengarnya sehingga ia dapat mereproduksinya dalam bahasanya sendiri. Di sini proses kinerja pemerolehan bahasa anak perlu diperhatikan dengan sangat cermat.⁶²

1. Hakikat Kosakata

Para ahli telah menunjukkan bahwa ada banyak definisi kosakata dan berbagai definisi yang terkait dengan kosakata. Menurut Keraf, kosakata dapat dilihat dari dua aspek bahasa itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kosakata adalah blok bangunan bahasa di mana ada kata-kata yang

⁶⁰ Natsir Nurasia, "Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Retorika* Vol. 10, NO. 1 (2017): 21.

⁶¹ Natsir Nurasia, "Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Retorika* Vol. 10, NO. 1 (2017): 70-71.

⁶² Chaer A, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 167.

memberikan informasi tentang arti dan penggunaan kata-kata dalam bahasa tersebut. Dari segi penggunaan, kosakata adalah sejumlah besar kata yang dimiliki oleh seseorang atau penulis.⁶³ Menurut Nurgiyantoro merupakan kekayaan kata yang terdapat dalam suatu bahasa.⁶⁴

Menurut Seodjito, kosakata memiliki banyak arti, diantaranya:

- a. Seluruh kata dalam suatu bahasa.
- b. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang penulis atau pembicara.
- c. Kata yang digunakan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan.
- d. Daftar kata yang dirancang seperti kamus yang di dalamnya terdapat penjelasan yang singkat dan jelas.⁶⁵

Menurut Kridalaksana, kosakata adalah:

- a. Komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna pemakaian kata dalam bahasa, kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa.
- b. Daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.⁶⁶

Sedangkan menurut Pramudyantoro, kosakata merupakan kata-kata yang ada dalam sebuah bahasa. Terkadang kosakata juga dimaknai sebagai kata yang dirancang secara alfabetis atau sering disebut glosari.⁶⁷

Dari berbagai pendapat para ahli, kosakata dapat disimpulkan sebagai komponen bahasa yang di dalamnya terdapat daftar kata-kata dengan batasan-batasan dimana pemakainya sesuai dengan fungsinya. Dengan demikian semua bentuk kata, seperti kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata

⁶³ Keraf G, *Kosa Kata Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 64.

⁶⁴ Nurgiyantoro B, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 338.

⁶⁵ Munirah and Hardian, "Pengaruh Kemampuan Kosa Kata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* Vol. 16, No.1 (2016): 82.

⁶⁶ Kridalaksana H, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 127.

⁶⁷ Kurniati Neni, "Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol.1 No.2 (2018): 198.

majemuk, peribahasa, antonim, dan sinonim yang terdapat dalam bahasa Indonesia termasuk kosakata Bahasa Indonesia.

2. Klasifikasi Kosakata

Kosakata terbagi menjadi:

- a. Kata benda atau nomina.
- b. Kata kerja
- c. Kata sifat atau adjectiva
- d. Kata tugas.⁶⁸

3. Pengukuran Perolehan Kosakata

Menurut Tarigan, salah satu pengembangan dari pengajaran kosakata yaitu penguasaan kosakata. Kemudian Tarigan juga menjelaskan empat aspek pengajaran kosakata, diantaranya: (1) sinonim, (2) antonim, (3) istilah, dan (4) arti dalam konteks.⁶⁹

E. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya

⁶⁸ Kridalaksana H, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 65.

⁶⁹ Tangan H.G, *Pengajaran Kosa Kata* (Bandung: Angkasa, 2011), 14.

sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan menghargai serta membanggakan Sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁷⁰

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa pemersatu yang berperan besar dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, kelompok maupun secara individual.

Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, maka setiap orang hendaknya mengembangkan keterampilan berbahasa. Salah satu upaya kami untuk mengembangkan kemampuan berbahasa adalah dengan memasukkan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan formal. Tentu saja, belajar bahasa Indonesia tidak bisa dibiarkan tanpa pertimbangan tertentu. Agar pembelajaran bahasa berhasil, guru harus memperhatikan beberapa faktor dalam proses pembelajaran bahasa. Guru sebagai perencana dalam melaksanakan RPP perlu memahami faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan secara cermat: tujuan pembelajaran, guru, materi, metode, dan faktor lingkungan..⁷¹

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tetapi juga untuk mencapai tujuan mata pelajaran pengajaran bahasa Indonesia. Menurut kurikulum dasar bahasa Indonesia, tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki keterampilan sebagai berikut:

⁷⁰ Atmazaki, *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas* (Padang: UNP, 2013).

⁷¹ Resmini dkk, *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia* (Bandung: UPI Press, 2009), 14.

- a. Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan, sesuai dengan etika yang berlaku.
- b. Siswa dapat menghargai dan bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.
- c. Siswa akan dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan.
- d. Siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kematangan intelektual, emosional dan sosialnya.
- e. Siswa menyenangi dan menggunakan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa dapat menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia di Indonesia..⁷²

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Badan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar percaya bahwa bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan mendukung keberhasilan mereka di semua bidang pembelajaran. Pembelajaran bahasa memungkinkan siswa untuk belajar tentang diri mereka sendiri, budaya mereka sendiri, dan budaya orang lain, mengungkapkan ide dan perasaan, berpartisipasi dalam komunitas yang menggunakan bahasa tersebut, dan memanfaatkan kekuatan analitis dan imajinatif yang ada di dalam diri mereka. Bahasa adalah alat bicara atau komunikasi dengan sesama manusia. Suara merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan merupakan alat komunikasi yang digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama sekolah dasar, karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

⁷² *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22, 2006, 317-318.*

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan pilar dari proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah alat yang paling penting untuk mencapai tujuan ini. Anda harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan yang harus dipahami guru ketika mempelajari bahasa Indonesia di sekolah dasar dinyatakan oleh Badan Santar Pendidikan Nasional:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁷³

Dalam beberapa hal di atas, perlu diingat bahwa komunitas pendidikan saat ini menggunakan silabus 2013 sebagai acuan proses pembelajaran. Silabus tahun 2013 merupakan silabus berbasis kepribadian dan kemampuan. Dalam kurikulum 2013 terdapat tiga dimensi kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 berlandaskan pada ketiga kompetensi tersebut dan secara konseptual bertujuan untuk menghasilkan generasi masa depan yang cerdas secara holistik, yaitu tidak hanya cerdas, tetapi juga cerdas secara emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini dibuktikan dengan pengintegrasian

⁷³ Oman Fahroman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," *Primary* Vol.9 No.1 (2017): 26.

nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran bukan sebagai tambahan seperti di KTSP.

Kurikulum 2013 memiliki positioning yang sangat strategis. Peran kursus bahasa Indonesia akan menjadi dominan sebagai saluran untuk menyediakan konten penting bagi siswa dari berbagai sumber kemampuan. Saat menggunakan jenis teks yang sesuai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, konten dari mata pelajaran lain digunakan sebagai konteks. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia lebih kontekstual daripada di kurikulum lama. Di sini siswa dilatih untuk mempresentasikan logika dan sistem serta kemampuan yang berbeda.

Dalam kurikulum lama, bahasa Indonesia digunakan sebagai pendorong mata pelajaran lain. Inovasi ini ditingkatkan melalui penggunaan pembelajaran mata pelajaran integratif. Subjek inklusif adalah pembelajaran campuran, yang datang dalam banyak variasi. Rancangan pembelajaran terpadu yang ditekankan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua bentuk. Bentuk pertama mengintegrasikan atau menggabungkan berbagai aspek pembelajaran bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Format ini merupakan perpaduan intrakurikuler pengajaran bahasa Indonesia. Format kedua menggabungkan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain. Bentuk ini merupakan gabungan dari pelajaran Intermata.

Kompetensi Inti (KI) Kurikulum 2013 merupakan kompetensi yang harus dilalui peserta didik untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). KI bersifat multidimensi. KI tidak dimaksudkan untuk diajarkan, tetapi dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran terkait. KI juga merupakan sekumpulan kemampuan yang harus dihasilkan melalui pembelajaran setiap mata pelajaran, baik di kelas yang sama maupun di kelas yang berbeda, agar dapat berperan sebagai integrator horizontal maupun vertikal. KI tidak memiliki mata pelajaran khusus yang diperlukan untuk kompetensi siswa, tetapi mata pelajaran adalah pemasok KD

yang harus dipahami dan diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang sesuai untuk menjadi KI.⁷⁴

Pada bagian berikut ini ditampilkan KI dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II.⁷⁵

Tabel 1
Kompetensi Inti (KI) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas II SD/MI

Aspek KI	Rumusan KI
Aspek Spiritual	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
Aspek Sosial	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
Aspek Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah.
Aspek Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis serta sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

⁷⁴ Uyu Muawwanah, "Kurikulum 2013 Dalam Bahasa Indonesia SD/MI," *Jurnal Hyani* Vol.6 No.1 (2016): 68–69.

⁷⁵ Mulyasa H.E, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 177.

Tabel 2
Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II
SD/MI

(Sumber: Salinan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013)

KI	KD
KI 1	<p>1.1. Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa Bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah.</p> <p>1.2. Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar.</p>
KI 2	<p>2.1. Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia atau bahasa daerah.</p> <p>2.2. Memiliki rasa percaya diri terhadap kebenaran tubuh melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia atau bahasa daerah.</p> <p>2.3. Memiliki perilaku santun dan sikap kasih sayang melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia atau bahasa daerah.</p> <p>2.4. Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab merawat tubuh agar sehat dan bugar melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia atau bahasa daerah.</p> <p>2.5. Memiliki perilaku santun dan jujur dalam hal kegiatan dan bermain di lingkungan melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia atau bahasa daerah.</p>
KI 3	<p>3.1. Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud, dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa</p>

	<p>Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p>3.2. Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p>3.3. Mengenal teks maaf tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p>3.4. Mengenal teks cerita diri / personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.</p>
KI 4	<p>4.1. Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indera, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.</p> <p>4.2. Mempraktikkan teks arahan / petunjuk tentang merawat tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.</p> <p>4.3. Menyampaikan teks maaf mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.</p>

	<p>4.4. Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.</p>
--	--

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan umum pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan adalah untuk memperkuat status dan fungsi bahasa Indonesia. Dari sudut pandang penutur bahasa Indonesia, tujuan belajar bahasa Indonesia adalah:

- a) Penggunaan bahasa Indonesia yang baku secara hati-hati dan efisien dalam berkomunikasi, yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b) Memperoleh keterampilan berbahasa Indonesia, baik dalam penggunaannya maupun efektif penggunaannya sebagai alat komunikasi.
- c) Pencapaian sikap positif terhadap bangsa Indonesia, sikap terkait erat dengan rasa tanggung jawab yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Sesuai dengan tujuan pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia, dan sesuai dengan pokok-pokok kebijakan pendidikan dan kebudayaan dalam garis besar kebijakan nasional. Fungsi bahasa Indonesia yang terkait dengan pendidikan nasional adalah: (1) sebagai mata pelajaran inti dasar, (2) sebagai pengantar linguistik untuk jenis dan jenjang pendidikan, (3) sebagai bahasa diskusi, dan (4) sebagai bahasa ungkapan untuk pengembangan pribadi.

F. Teori Perkembangan Literasi dan Bahasa Anak

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi melalui proses membaca dan menulis. Literasi atau keaksaraan adalah istilah umum yang mengacu pada seperangkat keterampilan dan kecakapan individu untuk membaca, menulis, berbicara, matematika, dan pemecahan masalah, suatu tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang baik sangat penting ketika belajar di sekolah. Prosedur baca / tulis yang baik adalah:

- a. Siswa harus memiliki buku-buku yang menarik, baik fiksi maupun nonfiksi.
- b. Membaca cerita.
- c. Siswa dapat meringkasnya dan memasukkannya ke dalam daftar literasi siswa (jika ada) atau membuat kolom dengan isi nomor, tanggal dibaca dan judul buku untuk membaca atau menulis komentar.

Bahasa di sisi lain sangat komprehensif dan produktif sehingga anak-anak benar-benar mulai berbicara sebelum mereka lahir. Seorang anak normal memperoleh bahasa pertama dalam waktu yang relatif singkat (sekitar usia 2-6 tahun). Menurut Chomsky, ini bukan karena anak-anak merespons dua kali lebih sering terhadap satu rangsangan, tetapi karena mereka secara alami dapat memperoleh bahasa ibu mereka. Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan memori dan prediktabilitas kecerdasan anak.

Pada usia 3 tahun, anak-anak dapat menggunakan 900 hingga 1.000 kata dan berbicara 1.200 kata sehari. Pada usia 6 tahun, anak-anak biasanya berbicara 2.600 kata dan memahami lebih dari 2.000 kata. Dan sejak usia 1,5 tahun, anak-anak belajar 9 kata baru setiap hari. Dengan bantuan sekolah formal, kosakata pasif dan reseptif anak (kata-kata yang mereka pahami) menjadi empat kali lipat menjadi 80.000 kata pada saat mereka masuk sekolah menengah.⁷⁶

⁷⁶ Papalia Diane E, dkk, *Homen Development (Psikologi Perkembangan)* (Jakarta: Pranadania Group, 2008), 340.

Cara anak-anak menghubungkan huruf dengan kata dan kata dengan kalimat menjadi rumit secara tata bahasa dan sintaksis sepanjang masa kanak-kanak. Pada usia 5-7 tahun, ucapan anak-anak semakin mirip dengan orang dewasa. Mereka berbicara dengan kalimat yang lebih panjang dan rumit. Mereka menggunakan lebih banyak konjungsi dan lebih rumit dan kompleks.

Seiring kemampuan anak-anak untuk mendefinisikan kata-kata, pengetahuan mereka tentang sintaksis, dan pemahaman mereka tentang bagaimana bahasa digunakan, pengetahuan mereka tentang pengenalan metalinguistik dan pengenalan ucapan meningkat di sekolah dasar. Ada komponen literasi bahasa yang berkembang seiring dengan berkembangnya keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa yang baik adalah dasar untuk membaca dan menulis yang baik.

Anak-anak dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka dengan mengidentifikasi kata-kata tercetak dengan dua cara: Pertama disebut *decoding*. Anak itu mengucapkan kata-kata dan mengubah kata-kata yang dicetak menjadi suara sebelum mengambilnya dari memori jangka panjang. Di sini anak harus menguasai kode fonetik untuk mencocokkan alfabet lokal dengan bunyi yang dihasilkannya. Kedua adalah daya ingat visual. Anak-anak melihat huruf dan mengingatnya. Kedua metode tersebut mewakili pendekatan yang berlawanan untuk pengajaran membaca. Pendekatan fonetik atau fokus kode, pendekatan membaca dan menulis yang menekankan penguraian kata-kata asing, dan pendekatan pengajaran membaca yang menekankan pengambilan dan penggunaan visual serta petunjuk kontekstual.

Anak-anak belajar keterampilan fonetik dengan berbagai strategi untuk membantu mereka memahami apa yang mereka baca. Kombinasi dari dua pendekatan tersebut membahas fungsi otak pada anak-anak. Keterampilan akademik seperti membaca adalah produk dari beberapa bagian otak yang bekerja sama, sehingga pelajaran yang hanya berfokus pada sub-keterampilan tertentu (fonetik atau pemahaman) mungkin tidak mencakup sebagian dari program

konstelasi keterampilan. Anak-anak dapat memilih strategi visual atau fonetik. Itu berarti pengingat visual dari kata-kata yang sudah Anda ketahui, atau gunakan *decoding audio* sebagai cadangan untuk kata-kata asing.⁷⁷

G. Penelitian yang Relevan

1. Artikel nasional yang ditulis oleh Hestiyana yang berjudul *Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah*⁷⁸ yang bertujuan mendeskripsikan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas VI sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VI sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu lembar tes, pedoman observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas VI sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah berada pada kategori sedang. Penguasaan kosakata Bahasa Indonesia memiliki rata-rata sebesar 24,40 yang berada pada interval 23-24 sehingga dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa berada pada kategori sedang. Kemudian kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas VI sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 10,08 yang berada pada interval 10-11 sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan berbicara siswa berada pada kategori sedang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

⁷⁷ Papalia Diane E, dkk, *Homen Development ...*, 455-456

⁷⁸ Hestiyana, "Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah," *Balai BAHasa Kalimantan Selatan: TOTOBUANG* Vol.7 (2019).

adalah ada pada metode yang digunakan, jika pada penelitian terdahulu meneliti penguasaan kosakata, sedangkan pada penelitian ini, meneliti tentang metode pembelajaran dengan media *picture story book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Sementara itu, untuk persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Artikel nasional yang ditulis oleh Cerianing Putri Pratiwi yang berjudul *Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 SD*.⁷⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi membaca siswa, dan (2) bagaimana aktivitas belajar membaca siswa di sekolah dan di rumah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitian ini siswa kelas 2 SDN Tanjung 3 yang mengalami kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi membaca pada RA adalah berasal dari faktor psikologis dan lingkungan. Faktor psikologis, dari dalam diri siswa sendiri berupa kurang berminatnya siswa dalam belajar membaca dan kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri. Faktor lingkungan berasal dari kurang perhatian dan bimbingan dari kedua orang tuanya. (2) Aktivitas belajar membaca siswa di sekolah dan di rumah kurang, karena siswa tersebut lebih banyak bermain. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti keterampilan membaca permulaan. Sedangkan

⁷⁹ Cerianing Putri Pratiwi, "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 SD," *Jurnal Pendidikan Edutama* Vol.7 No.1 (2022).

perbedaannya adalah peneliti terdahulu berfokus pada analisis keterampilan membaca.

3. Artikel nasional yang ditulis oleh Elia Irma Sari, Cici Wiarsih, dan Dhi Bramasta yang berjudul *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar*.⁸⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) dengan menggunakan strategi pembelajaran, guru dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Hal tersebut terbukti saat mereka mengerjakan tugas pada buku siswa yang berkaitan pada teks bacaan, dan (2) strategi yang digunakan guru sudah mampu meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pemahaman, dengan penggunaan strategi peserta didik dapat mampu membiasakan diri sejak duduk di sekolah dasar untuk memahami isi pada setiap kegiatan membaca. Penerapan strategi guru pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Keterampilan membaca sangatlah perlu dilatih oleh individu maupun kelompok telah terampil dalam membaca maka selain menambah pengetahuan, keterampilan membaca juga akan menggali lebih dalam lagi informasi-informasi mendasar suatu perkembangan imajinasi. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sangatlah berpengaruh bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dengan suatu strategi guru ketika memberikan pemahaman membaca kepada peserta didik maka perlu adanya suatu metode yang digunakan oleh guru. Maka dari itu penulis menganalisis sepuluh penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam strategi guru meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Upaya yang dapat dilakukan dalam pencapaian keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu salah satu alternatifnya dengan menggunakan strategi pembelajaran. Perbedaannya penelitian ini bertujuan

⁸⁰ Elia Irma Sari, Cici Wiarsih, and Dhi Bramasta, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar," *Jurnal Edukational* Vo.7 No.1 (2021).

untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran sebagai sarana dalam penggunaan model untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dengan menggunakan riset pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan studi literature dengan data yang disajikan berupa data yang relevan. Sedangkan pada penelitian ini, meneliti pembelajaran dengan media *picture story book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

4. Artikel nasional yang ditulis oleh Nova Triana Tarigan yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.⁸¹ Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca siswa kelas empat sekolah dasar di Yogyakarta. Peningkatan minat siswa dalam membaca sekolah dasar perlu diatasi dengan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca buku cerita bergambar secara efektif. Makalah ini menggunakan eksperimen semu. Teknik analisis data untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar menggunakan uji-t berpasangan dengan peningkatan signifikan 0,05. Hasil dari makalah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan buku cerita bergambar efektif meningkatkan minat siswa dalam membaca buku dengan skor -26, 317 dengan probabilitas (sig) 0,000. Makalah ini menunjukkan bahwa minat membaca dapat meningkat dengan buku cerita bergambar. Unsur-unsur buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa. Perbedaan penelitian adalah bahwa penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan buku cerita bergambar sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pembelajaran menggunakan media

⁸¹ Nova Triana Tarigan, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Curere* Vol.2 No.2 (2018).

picture story book. Dan persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti siswa jenjang di sekolah dasar.

5. Artikel nasional yang ditulis oleh Hendra Adipta, Maryaeni, dan Muakibatul Hasanah yang berjudul *Pemanfaatan Picture Story Book Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD*.⁸² Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan analisis data, diperoleh tiga kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: (1) pemanfaatan buku cerita bergambar sudah cukup efektif menarik minat siswa dalam pembelajaran, (2) kendala yang dialami oleh guru yaitu ketersediaan buku cerita bergambar yang masih sedikit, serta kurangnya variasi buku cerita bergambar, (3) solusi untuk mengatasi kendala yang ada guru memperbanyak sendiri buku cerita bergambar dengan cara menggantinya yaitu guru mencari variasi cerita lain di internet. Perbedaan terletak pada tujuan yaitu peneliti terdahulu memiliki tujuan mendeskripsikan manfaat buku cerita bergambar sedangkan peneliti saat ini tertuju pada pembelajaran menggunakan *picture story book*, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan media buku cerita bergambar (*picture story book*) untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia.
6. Artikel internasional yang ditulis oleh Eko Prastyo tomo dengan judul *Development of Picture Story Book Based On Discovery Learning On Economy*

⁸² Hendra Adipta, Maryaeni, and Muakibatul Hasanah, "Pemanfaatan Picture Story Book Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Vol.1 No.5 (2016).

*Activities.*⁸³ *This studi aims to determine the process and result as well as the effektiviness of developing a picture story book based on Discovery Learning. The development model used is ADDIE (2009). The result oh the product development of picture story books include: (1) the tittle of the book, (2) preface, (3) instructions of using the book, (4) story content, (5) activity sheet, (6) assesment, (7) bibliography, and (7) glossary. The results of the validation test of material experts and learning media experts obtained an average score of 94,64% and 91,19% in the very feasible category. For the results of individual, small group, and field trials, respectively, the average sores were 89,32%, 90,95%, and 93,08% and the category was very feasible. In the field trial, the results of the effectiveness test of the illustrated story book based on Discovery Learning showed that the product developed was effective in improving students cognitive learning aoutomes on aonomic activities. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil serta keefektifan pengembangan buku cerita bergambar berbasis *Discovery Learning*. Model pengembangan yang digunakan yaitu ADDIE (2009). Hasil pengembangan produk buku cerita bergambar meliputi: (1) judul buku, (2) kata pengantar, (3) petunjuk penggunaan buku, (4) isi cerita, (5) lembar aktivitas, (6) penilaian, (7) daftar pustaka, dan (8) glosarium. Hasil uji validasi ahli materi dan ahli media pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 94,64% dan 91,19% dalam kategori sangat layak. untuk hasil uji coba perorangan, kelompok kecil, dan lapangan berturut-turut memperoleh nilai rata-rata 89,32%, 90,95%, 93,08%, dengan kategori sangat layak. Pada uji coba lapangan, hasil uji keefektifan buku cerita bergambar berbasis *Discovery Learning* menunjukkan bahwa produk hasil pengembangan efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa materi kegiatan ekonomi. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada pengembangan*

⁸³ Eko Prasetyo Utomo, "Development of Picture Story Book Based On Discovery Learnig On Economi Activities," *Soedirman Economics Education Jurnal* Vol.4 No.2 (2022).

buku cerita bergambar berbasis *Discovery Learning* ini turut memperkuat keterampilan proses pada pembelajaran IPS karena diharapkan pembelajaran bukan hanya fokus pada aspek pengetahuan namun ada proses konstruksi pengetahuan melalui proses keterampilan berpikir pada pelajaran IPS. Sedangkan pada penelitian saat ini diutamakan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media *picture story book*. Dan persamaannya terletak pada objek yaitu siswa jenjang sekolah dasar pada keterampilan membaca berbahasa.

7. Artikel internasional yang ditulis oleh Barbara D. Debaryshe dengan judul *Joint Picture Book Reading Correlates Of Early Oral Language Skill*.⁸⁴ *The purpose of this study to explore the relation between joint picture-book-reading experiences provided in the home and children's early oral language skill. Subjects were 41 two-year-old children and their mothers. Measures included maternal report of the age at which she began to read to the child, the frequency of visits by the child to the local library. Measures of language skill used were the child's receptive and expressive scores on the revised Reynell Developmental Language Scales, Multiple regression analyses indicated that picture-book reading exposure was more strongly related to receptive than to expressive language. Age of onset of home reading routines was the most important predictor of oral language skills. Direction of effect, the importance of parental beliefs as determinants of home reading practices, and the possible existence of a threshold level for reading frequency are discussed.*
8. Artikel internasional yang ditulis oleh Hendratno, Yoyok Yermiandhoko, dan Fajar Nur Yakin yang berjudul *Development of Interactive Story Book For Ecoliteration Learning to Stimulate Reading Interest in Early Grade Students*

⁸⁴ Barbara D. Debaryshe, "Joint Picture Book Reading Correlates Of Early Oral Language Skill," *Journal of Child Language* Vol.20, No (1993).

*Elementary School.*⁸⁵ *Reaserch aims to produce a story book containing ecoliteracy education for elementary school students of good quality interms of the validity, practicality, and effectiveness of a product. This type of research is Research and Development with the ADDIE model. The instruments used were validation questionnaires, observations, teachers response questionnaires and learning outcomes test. The results of this study indicate that the validation of interactive story book for eoliteracy learning gets an average coefficient of validation from the validator, wich is very valid qualifications. The practicality of loading the teacher's response questionnaire gets a percentage of 97% the results of teacher and students observations get a percentage of 91% and 94%. The effectiveness based on giving pretest and posttest to students anounted to 30 students in grade 1 and 30 students in grade 2 with an avarage pretst result of 74, while the average posttest was 90,8. The result indicates the there is a significant difference in the learning outcomes of early grade elementary school stundets using interactive story books. Based on the validation of the insruments and the reapitulation of the questionnaire filled in by the teacher, it can be stated that the quality of interactive story books developed are very valid, practical and effective for use in learning. This interactive story book can help early grade elementary school teachers in growing interest in reading related to ecoliteray learning so that students' awareness of caring for the surrounding environment can be carried out from an early age.*

9. Tesis yang ditulis oleh Sri Lestrai dengan judul *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara dengan menggunakan metode

⁸⁵ Hendratno; Yoyok Yermiandhoko and Fajar Nur Yakin, "Development of Interactive Story Book Foe Ecoliteration Learning to Stimulate Reading Interest in Early Grade Students Elementary School," *International Journal of Resent Educational Reaserch* Vol.3 No.1 (2022).

penelitian korelasional. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Boyolali angkatan tahun 2019/2020 sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dan analisis korelasi berg dengan menggunakan variabel kepercayaan diri (X1), penguasaan kosa kata (X2), dan keterampilan berbicara (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikansi $< 0,05$, (2) terdapat hubungan yang positif dari signifikan variabel penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara, sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi $< 0,05$, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepercayaan diri dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara, sebesar 0,651 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti tentang penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara, sedangkan pada penelitian ini meneliti penggunaan media *picture story book* untuk mengetahui kemampuan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada pada variabelnya yang sama-sama meneliti tentang keterampilan membaca.⁸⁶

10. Tesis yang ditulis oleh Sukamti yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Media Gambar*⁸⁷ dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan atau peran media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan media gambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang mengambil lokasi di kelas V SDN II Nambangan, Selogiri, Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap siklus disusun oleh guru.

⁸⁶ Sri Lestari, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020" (Universitas Widya Dharma Klaten, 2021).

⁸⁷ Sukamti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).

Setiap tindakan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. Peneliti melakukan bimbingan selaku kolaborator kepada guru kelas V tentang penerapan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V yang masih sangat rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN II Nambangan dan guru kelas V. Data yang dikumpulkan berupa sikap dan keterampilan berbicara siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, pengamatan, wawancara, kajian dokumen, dan tes. Uji validitas data dalam penelitian ini dengan triangulasi dan riview informasi kuni. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kritis komparatif dengan memadukan dan sekaligus membandingkan hasil siklus pertama sampai siklus terakhir. Proses pembelajaran dengan media gambar dapat meningkatkan sikap dan hasil keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, penerapan penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat bahwa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, siswa dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar, tidak merasa takut, dan lebih berani berbicara dengan bahasa yang komunikatif, runtut, baik, dan benar. *Kedua*, penerapan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil nilai keterampilan berbicara siswa, terlihat dari 31 siswa, 84% (26 siswa) telah mencapai batas ketuntasan minimal yakni meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, perbedaannya ada pada media yang digunakan. Jika pada penelitian terdahulu menggunakan media gambar, pada penelitian ini menggunakan *picture story book*.

11. Tesis yang ditulis oleh Wini Sopiandini yang berjudul *Pengaruh Storytelling Berbantuan Film terhadap Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas 4 Sekolah*

Dasar.⁸⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar penggunaan *storytelling* berbantuan film memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang desainnya menggunakan pre-eksperimen *one group pre-test post-test*. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri kabupaten Sumedang. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 Sekolah dasar yang berjumlah 33 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis. Hasil analisis klasifikasi kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan model *storytelling* berbantuan film berada klasifikasi tingkat baik, sedangkan hasil analisis kemampuan berbicara siswa sesudah menggunakan model *storytelling* berbantuan film masih berada pada klasifikasi tingkat baik namun ada peningkatan jumlah siswa yang meningkat persentase kemampuan berbicaranya. Dengan demikian, terdapat pengaruh model *storytelling* berbantuan film terhadap kemampuan berbicara siswa kelas 4 SD. Perbedaan dengan peneliti adalah bahwa peneliti terdahulu pembelajaran menggunakan metode *storytelling* untuk keterampilan berbicara di kelas 4, sedangkan peneliti berfokus pada pembelajaran dengan *picture story book* untuk keterampilan membaca di kelas 2. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui pembelajaran pada siswa tingkat sekolah dasar.

12. Tesis yang ditulis oleh Cantika Putri yang berjudul *Exploring The Use of Picture Books About Environment in Supporting Marginal Children's Development of Ecoliteracy*.⁸⁹ *Increased environmental disasters we are currently experiencing have raised global actions on ecological and sustainable*

⁸⁸ Wini Sopiandini Sudrajat, "Pengaruh Storytelling Berbantuan Film Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

⁸⁹ Cantika Putri, "Exploring The Use of Picture Books About Environment in Supporting Marginal Children's Development of Ecoliteracy" (Universitas Sriwijaya Palembang, 2022).

development. UNESCO has called for education ecological, awareness, particularly among school aged children. This research was inspired by such encouragement to incorporate environmental issues into the curriculum. Hence, this study focused on the exploration of marginal children's ecoliteracy. Ecoliteracy should be instilled in each individual from primary education because children's intellectual growth as well as behavior molding flourish during this period. In this study, the researcher explored the use of picture books as the media for inviting students to think about their literacy mentoring program with a group of 10 children living in a marginal community of Sungai Rengas, Kelurahan Pulokerto, Kecamatan Gandus, Sumatera Selatan. Using qualitative case study, the researcher explored how students engaged in literacy learning while developing environmental awareness. Data collection involved interview, artifacts of children's learning, and observation. Drawing from the framework of ecoliteracy proposed by the Center for Ecoliteracy (2013), the researcher analyzed the data to understand the different aspects of the indicated four domains of ecoliteracy, which include the cognitive, emotional, action, and spiritual aspects. It can be concluded the engagement with books and text with environmental topics helped to foster children's awareness of environmental issues.

H. Kerangka Berpikir

Pembelajaran ialah interaksi yang berlangsung antara guru, siswa, dan sumber belajar. *Picture story book* menjadi salah satu alternatif media belajar siswa yang mengembangkan kecerdasan audio visual khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia.

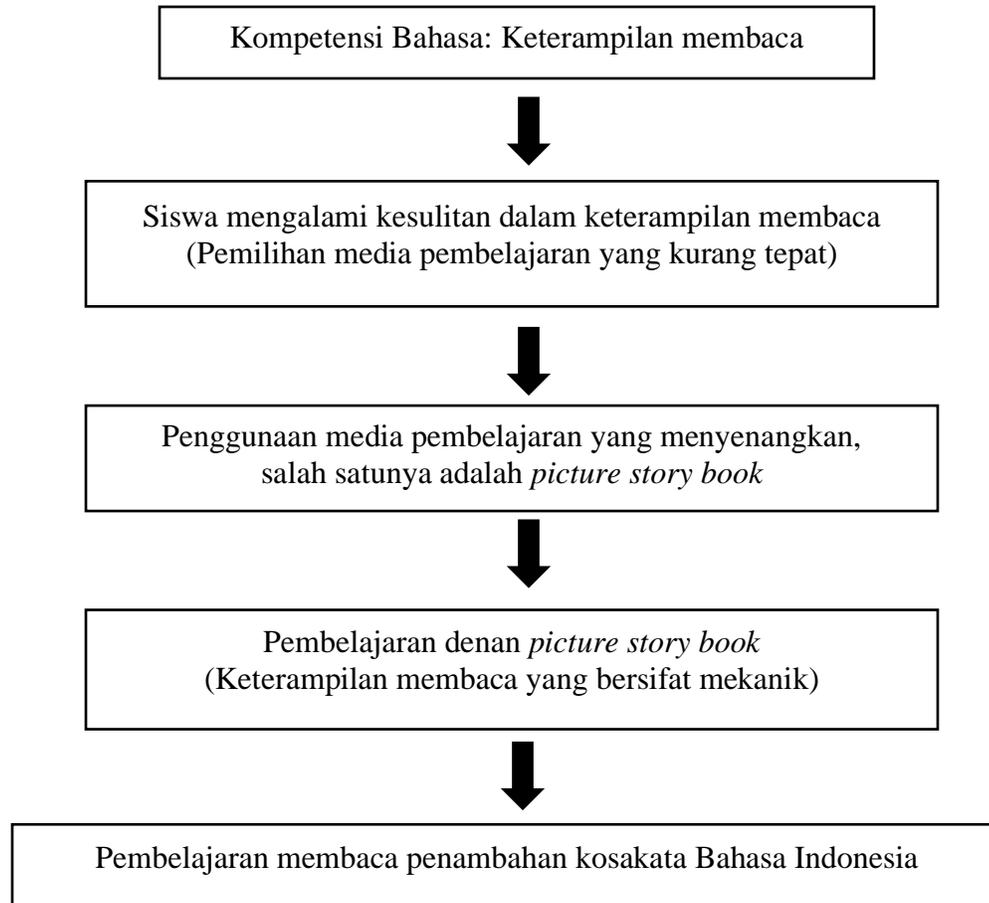
Dalam pelajaran bahasa Indonesia, salah satu aspeknya ialah keterampilan membaca. Keterampilan ini berperan dan memiliki kedudukan mendasar dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan ini dapat diperoleh melalui pembiasaan dan latihan berkesinambungan. Dalam proses memperoleh keterampilan

membaca, tentunya siswa sebagai pelajar akan menemui kesulitan-kesulitan, salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode belajar yang tidak tepat dan media pembelajaran yang kurang menarik.

Dari sinilah, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran menjadi hal yang perlu dipertimbangkan ketika guru akan melakukan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode ini akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar membaca. Metode pembelajaran yang tersedia beraneka ragam, tetapi tidak semua metode dapat cocok digunakan untuk semua materi dalam pembelajaran. Maka dari itu, *picture story book* menjadi salah satu media pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran keterampilan membaca di sekolah.

Kerangka berpikir digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian. Penelitian ini digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:

Bagan 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan penelitian fenomenologi (kejadian yang ada di lapangan). Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam memahami suatu gejala sentral. Maka untuk mengetahui gejala sentral, peneliti harus melakukan wawancara terhadap informan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan masalahnya dan mendalam. Data-data yang didapat berupa teks pada informasi yang kemudian dikumpulkan. Selanjutnya datanya akan dianalisis. Hasil dari analisis itu berupa deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema.⁹⁰ Penelitian kualitatif ini dilakukan fenomenologi yang cara mendapatkannya dengan mengumpulkan data dari hasil observasi supaya peneliti mengetahui peristiwa yang nyata dan valid dalam pengalamannya. Penggunaan metode kualitatif dalam sebuah penelitian adalah guna mendeskripsikan situasi objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan atau sebagaimana adanya. Dari sinilah, peneliti memberikan deskripsi atau gambaran melalui kalimat-kalimat yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2022 / 2023 adalah alasan digunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif yang secara mendalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat atau objek penelitian yang terletak di SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Dimana SDN 1 Majapura tersebut berada di lokasi yang strategis di wilayah Kecamatan Bobotsari, karena tepat di kota kecamatan. Dan SDN 1 Majapura

⁹⁰ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

tersebut juga yang peneliti jadikan tempat untuk menggali berbagai informasi perihal pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga tersebut. Dengan melihat judulnya, peneliti akan fokus untuk meriset, meneliti, dan menulis pada waktu peneliti akan mengambil penelitian dalam kurun waktu lima bulan dari peneliti memulai observasi awal dalam pembuatan tesis ini .Observasi di lakukan pada tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan tanggal 3 Agustus 2022 dan penelitian di laksanakan mulai tanggal 5 Desember 2022 sampai dengan tanggal 3 Februari 2023. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan. Hal ini ada beberapa subjek penelitian yang diperoleh, diantaranya:

1. Guru

Guru SD Negeri 1 Majapura khususnya guru kelas II menjadi sumber informasi dalam penelitian ini terkait dengan pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

2. Peserta Didik

Peserta didik SD Negeri 1 Majapura merupakan sumber informasi dalam penelitian ini terkait dengan pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Dan sample pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II.

3. Literature Lain

Data ini diambil dari berbagai sumber literature dan hasil penelitian lainnya yang dapat menunjang pada proses penelitian yang diaplikasikan oleh peneliti.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini untuk menggali data yang valid maka membutuhkan data yang primer dan sekunder guna penelitian ini dapat memperoleh data yang mendalam:

1. Sumber data Primer

Sumber data primer didapatkan dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II. Adapun informan pendukung dari penelitian ini adalah guru SD Negeri 1 Majapura kelas II.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi seluruh data baik rancangan maupun instrument pelaksanaan pembelajaran. Keterampilan membaca dengan *picture story book*. Adapun informan sekunder dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan kepala sekolah serta dokumen yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang untuk memperoleh informasi dan data dalam aktivitas tanya jawab. Melalui penelitian ini dapat memahami makna pada topik tertentu untuk menemukan permasalahan dan jawaban yang akan diteliti. Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data.⁹¹ Pada proses *interview* ini, peneliti melakukan dua orang yaitu, pewawancara yakni orang yang memberikan pertanyaan dan informan yaitu orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah

⁹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

diberikan.⁹² Wawancara (*interview*) adalah komunikasi antara pewawancara dan informan dalam mendapatkan informasi. Saat melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan pertanyaan yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan tujuan permasalahan yang ia teliti, kemudian diberikan kepada responden. Wawancara (*interview*) terbagi menjadi dua, yaitu: (1) wawancara terstruktur, merupakan wawancara yang pertanyaan dan jawabannya sudah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti, (2) wawancara tak terstruktur bersifat fleksibel. Pertanyaan dan susunan kata-kata pada setiap pertanyaan dapat berubah saat proses wawancara, menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat wawancara.⁹³

Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk mencari informasi dari beberapa sumber yang berkaitan dengan sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan kepada informan utama dan informan pendukung. Untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan diantaranya, Kepala Madrasah yaitu ibu Kursiati, S.Pd.SD, M.Pd, dua guru kelas IIA dan IIB yaitu Ibu Amri Aghnia, S.Pd.I dan Ibu Dani Yumna Fiklana Rahma, S.Pd.I, dan dua guru mapel yaitu Isro, S.Pd.I dan Sukendar Dwi Antara, S.Pd, serta siswa SDN 1 Majapura, Purbalingga, Happy Dina Noiana, Rasiq Hanan, Fahima Adalia dan Kayla Faustin .

2. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat peristiwa-peristiwa yang diamati. Dari sini dapat diketahui bahwa observasi yaitu proses mengamati kegiatan pembelajaran yang akan diteliti atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang nantinya akan diteliti, sehingga peneliti menemukan fakta yang valid dari

⁹² Lexy J Meleyong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 135.

⁹³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 180-181.

data yang diperoleh di lapangan. Dari sinilah, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yang dilakukan adalah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan *picture story book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahapan observasi yang dilakukan dengan turun ke lokasi penelitian. Aspek yang di observasi yaitu :

- a. Mengamati keadaan lingkungan SDN 1 Majapura.
- b. Mengamati kegiatan guru sebelum kegiatan belajar mengajar.
- c. Mengamati kegiatan pembelajaran kelas II.
- d. Mengamati kegiatan siswa ketika di luar kelas.
- e. Mengamati kegiatan siswa ketika berangkat.
- f. Mengamati kegiatan siswa ketika pulang sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian seperti majalah, artikel, video, gambar, dan lainnya yang dirancang secara sistematis.⁹⁴ Dari sinilah, peneliti menjelaskan bahwa dokumentasi sebagai usaha peneliti dalam mencari dan mengumpulkan berbagai dokumen yang telah ada. Suharsini Arikunto berpendapat bahwa dokumentasi dijadikan sebagai metode untuk menggali data.⁹⁵ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis untuk menunjang hasil penelitian. Dokumen tersebut yaitu foto bangunan Gedung SDN 1 Majapura, Dokumen KTSP, RPP dan instrument naskah teks *picture story book*.

E. Teknik Analisis Data

Proses dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menyusun, mengelompokkan, dan mengkategorikan dokumen yang telah dikumpulkan

⁹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan ...*, 329.

⁹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

peneliti yang disebutkan analisis data.⁹⁶ Maka dari itu peneliti menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman. Dari sinilah teknik penelitian dibagi menjadi tiga hal yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pengumpulan data-data dilakukan dengan menyeleksi berbagai dokumen yang berkaitan dengan tujuan tema penelitian tersebut. Selanjutnya, sumber data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian dipisah. Reduksi data ini dilakukan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan data yang paling sesuai.⁹⁷

2. Penyajian Data

Setelah peneliti mereduksi data penelitian, kemudian langkah selanjutnya merupakan mendisplaynya dengan menyajikan data yang berbentuk narasi. Penyajian data yang dilakukan peneliti bertujuan agar lebih mudah paham terhadap penelitian. Data atau dokumen yang akan disajikan peneliti merupakan data yang didapat dari proses pengamatan dan wawancara (*interview*) pada saat mengumpulkan data sebelumnya.⁹⁸ Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif terkait persoalan yang sudah dicantumkan. Dari sinilah, peneliti sudah dikelompokkan dan difokuskan dianggap dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data telah disajikan, tentu tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti melakukan untuk mempelajari kembali data penelitian. Dari sinilah, peneliti telah disusun peneliti bersifat sementara karena bisa berubah kapan saja ketika ada suatu hal yang harus diubah baik karena data yang kurang sesuai maupun karena hal lainnya.⁹⁹

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan ...*, 341.

⁹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan ...*, 338.

⁹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan ...*, 341.

⁹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan ...*, 345.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dari sini ada keabsahan data didapatkan melalui teknik triangulasi. Teknik ini untuk menguji keabsahan dokumen penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini sebagai menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengkroscek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Dari sinilah, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dimana peneliti untuk menggunakan sumber data dari buku, dokumen, hasil wawancara, dan observasi. Hal ini dilakukan untuk tujuan menunjukkan bahwa penelitian ini benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti memanfaatkan sumber data untuk teknik guna mendapatkan keabsahan data. Teknik yang dipilih melalui:

1. Membandingkan hasil wawancara antara satu informan dengan informan lainnya.
2. Membandingkan hasil wawancara pada informan yang sama dalam kurun waktu yang berbeda.
3. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara (*interview*) yang telah dilakukan di lapangan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bagian bab IV, peneliti akan memaparkan tentang pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Majapura . Data-data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan seluruh *stakeholder* yang ada di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

A. Pembahasan

Penelitian kegiatan proses belajar mengajar menggunakan media *picture story book* (Buku Cerita Bergambar) dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2022 sampai dengan selesai. Dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan media *picture story book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan pemahaman kosakata pada peserta didik maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca permulaan dan penambahan kosakata dalam Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN 1 Majapura. Hasil wawancara dipakai sebagai dasar atau pedoman peneliti untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan.

Hasil wawancara terhadap kepala sekolah SDN 1 Majapura Kecamatan Bobotsari, Ibu Kursiati, S.Pd.SD.,M.Pd. pada hari jum'at tanggal 6 Januari terkait keterampilan membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia siswa SDN 1 Majapura.

“Keterampilan membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia peserta didik di SDN 1 Majapura ini, memang harus ditingkatkan lagi. Secara umum masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah direncanakan yaitu untuk pelajaran Bahasa Indonesia 6,9. Hal ini

dikarenakan keterampilan membaca yang terbatas bahkan peserta didik kurang suka membaca buku maka otomatis akan mempengaruhi keterampilan membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal inilah yang menjadi perhatian khusus saya dan dewan guru untuk mencari permasalahannya. Mungkin bisa saja guru yang kurang kreatif dalam menggunakan metode, media, atau pun alat peraga yang digunakan.”¹⁰⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang hambatan peserta didik dalam berinteraksi sehari-hari di sekolah SDN 1 Majapura, kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Hihihi kalau bicara peserta didik tentulah bukan menjadi alasan sebagai penyebab suatu pembelajaran dikatakan tidak sukses atau gagal. Karena menurut saya peserta didik dibawa kemana pun pasti nurut. Begitu juga jika diajak untuk lebih rajin membaca dengan baik dan benar sesuai dengan EYD. Yah, oke lah jika boleh saya katakan, mungkin kendalanya karena peserta didik lebih suka bermain HP, dimana-mana bawanya HP bukan buku. Padahal di sekolah sudah ada pojok baca sebagai alternative tapi kurang dimanfaatkan peserta didik. Namun, kami selalu mengingatkan kepada guru dan peserta didik saat sekolah di larang bawa HP dan pojok baca selalu dimanfaatkan setiap hari. 4S Salam, Senyum, Santun, dan Sapa harus mereka lakukan. Tapi ya begitu tidak semua siswa berani menerapkannya.”

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Kependidikan SDN 1 Majapura Tanggal 6 Januari 2023.

Peneliti menggali lebih dalam agar informasi yang lebih komprehensif maka peneliti menanyakan bagaimana materi keterampilan membaca, termasuk keterampilan membaca permulaan dalam bahasa Indonesia SDN 1 Majapura. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti kita ketahui, banyak peserta didik yang masih menggunakan bahasa daerahnya untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya di sekolah. Hal ini tentu sangat berpengaruh untuk kemajuan mereka dalam keterampilan membaca.

“Tentulah jika berbicara materi pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari silabus. Silabuslah menjadi pedoman yang harus dilakukan oleh setiap guru. Silabus merupakan sekadar teks jika guru tidak menjabarkan menjadi rencana pembelajaran. Maka dengan demikian guru menurut pengamatan saya sudah membuat secara tertib. Saya setiap seminggu sekali menandatangani semua administrasi guru. Hal ini kami lakukan agar guru pada saat kenaikan pangkat (KP) bisa menunjukkan administrasi, maka tidak harus keteteran lembur begitu pak.”¹⁰¹

Berikut dengan metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari SDN 1 Majapura, kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Heee nah, ini jika ditanyakan hal metode dan media, saya harus bicara jujur ya Pak? Memang ada beberapa guru yang secara nyaman hanya menggunakan metode ceramah tanya jawab dan penugasan saja Pak. Bahkan sering tidak memakai media / alat peraga. Apalagi guru jika dituntut menggunakan media yang bervariasi, misalnya menggunakan LCD itu

¹⁰¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 1 Majapura Tanggal 6 Januari 2023.

sangat jauh dari harapan. Terutama guru yang boleh dikatakan sudah lanjut usia.”¹⁰²

Berangkat dari penjelasan kepala sekolah, terkait penggunaan metode dan media di sekolah yang masih belum bervariasi, sehingga membuat peserta didik kesulitan untuk menyerap materi yang diberikan. Hal ini yang seharusnya membuat peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan media yang menarik dalam pembelajaran siswa, khususnya dalam materi keterampilan membaca permulaan.

Dari beberapa guru yang ada di SDN 1 Majapura, ada salah satu guru yang berpendapat bahwa penerapan media pembelajaran dalam keterampilan membaca masih belum maksimal hasilnya. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa hasil belum maksimal, terutama pada aspek keterampilan membaca permulaan. Peserta didik dalam membaca masih gratal-gratul tidak melihat titik dan koma, termasuk intonasi pun masih sama datar. Siswa kurang aktif karena pembelajaran terfokus pada guru.”¹⁰³

Dari pendapat salah satu guru tersebut, membuktikan bahwa inovasi penggunaan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran memang sangat dibutuhkan. Terbukti ketika diwawancarai beliau juga mengatakan pernah menggunakan metode seperti Jigsaw, metode diskusi, dan kunjungan karya. Dengan menggunakan metode tersebut dibuktikan hasilnya lumayan memuaskan. Hal ini tertuang pada jawaban beliau terkait penerapan metode yang sudah digunakan tersebut.

“Untuk penelitian keterampilan membaca dengan *picture story book* belum ada. Tapi sudah ada penelitian lain, diantaranya metode Jigsaw, metode diskusi, dan metode kunjungan karya. Alhamdulillah dengan menerapkan metode

¹⁰² Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 1 Majapura Tanggal 6 Januari 2023.

¹⁰³ Wawancara Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 11 Januari 2023.

baru hasil pembelajaran sesuai harapan karena metode yang diterapkan juga menyesuaikan dengan materi, meskipun ketika pelaksanaan peserta didik harus berpikir keras sehingga tampak kurang menikmati dari pelaksanaan metode tersebut. Hal ini disebabkan, ketiga metode tadi sangat menuntut siswa aktif berpikir, padahal tidak semua siswa mampu berpikir kritis bahkan ada peserta didik malah asik bermain, karena katanya bingung. Memang tiap metode pembelajaran pasti ada kelemahan dan kekurangannya.”¹⁰⁴

Bahkan pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* juga pernah dilakukan, akan tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Hal ini dikarenakan adanya berbagai kendala yang ditemukan.

“Sudah pernah dilakukan, tetapi dalam kenyataannya saya menemukan beberapa kendala terkait penerapan penggunaan media tersebut, yaitu kurangnya ketersediaan buku untuk bacaan siswa misalnya buku kisah nabi, buku dongeng, bahkan buku-buku yang bergambar masih terbatas.”¹⁰⁵

Dari penerapan di atas, ada beberapa yang ternyata membuat pembelajaran menggunakan media *picture story book* kurang maksimal padahal metode tersebut sangatlah menyenangkan apabila diterapkan dengan baik. Berangkat dari sini, peneliti tertarik ingin pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* dengan langkah-langkah yang ada sehingga penerapannya maksimal dan membuat peserta didik lebih semangat. Karena karakteristik *picture story book* menurut Sutherland antara lain: (1) buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung; (2) buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri; (3) konsep

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 11 Januari 2023.

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 11 Januari 2023.

yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak; (4) gaya penulisannya sederhana; dan (5) terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.¹⁰⁶

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan *picture story book* antara lain: (1) membantu pembentukan pribadi dan moral anak; (2) menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi anak; (3) memacu kemampuan verbal anak; (4) merangsang minat menulis anak; (5) merangsang minat baca anak; dan (6) membuka cakrawala pengetahuan anak.

Kelebihan yang dapat diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan *picture story book* bagi peserta didik antara lain:

- 1) Peserta didik dapat menunjukkan sifat yang konkrit. Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Peserta didik dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek / peristiwa tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Teknologi pangan untuk mengolah susu sapi dan teknologi pangan untuk pembuatan tempe. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini.
- 3) Peserta didik dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar yang diikuti dengan keterangan tulisan.
- 4) Peserta dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pahaman.

¹⁰⁶ Umi Faizah, *Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2009), 252.

Sedangkan kekurangan atau kelemahan penggunaan media *picture story book* sebagai media pembelajaran yaitu:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Maka dari itu, untuk meminimalisir kesalahan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan dahulu masalah sosial yang menarik perhatian peserta didik untuk membahasnya, dan hendaknya masalah sosial tersebut dialami oleh sebagian besar peserta didik.
- b. Menceritakan kepada siswa isi dari masalah-masalah dalam konteks alur sebuah cerita dalam *picture story book*.
- c. Memilih peserta didik yang bersedia secara sukarela untuk membaca *picture story book* di depan kelas.
- d. Mengakhiri cerita dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah yang muncul dalam *picture story book*, dan meresumnya yang dibantu oleh guru.
- e. Menilai hasil keterampilan membaca tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut, dengan berpatokan kepada penyelesaian akhir (berdasarkan tujuan pembelajaran).

Selain itu, sebelum peneliti menerapkan pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* sebagai bahan penelitian untuk memperoleh gelar magister di UIN Zaisu Purwokerto, juga menanyakan kondisi pembelajaran di kelas SDN 1 Majapura secara umum, hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Oh, ya tentu secara umum walaupun tidak bisa dikatakan sangat bagus, yaa setidaknya tidak tertinggal dengan sekolah sebelah. Memang, ada beberapa kelas saat kami

mensupervisi secara tidak langsung keliling kelas, masih ada juga kelas terlihat gaduh, keluar masuk ruang kelas saat diajar dengan alasan katanya mau pipis / ke toilet. Itu kembali pada kodrat anak-anak yang masih suka bermain ya begitulah anak pak hihihi.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Majapura tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik masih belum lancar dan belum maksimal. Hal ini disebabkan: (1) keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia peserta didik belum maksimal atau masih lemah; (2) peserta didik dalam membaca masih gratal-grutul belum memahami tanda baca seperti tanda titik, koma, dan intonasi; (3) pembelajaran keterampilan membaca permulaan materi Bahasa Indonesia di lembaga ini belum diterapkan secara maksimal; (4) metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari kurang variatif dan kreatif; dan (5) kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif untuk belajar. Misalnya ada siswa yang gaduh dan suka keluar kelas.

Keadaan ruang kelas terkesan gaduh dan tidak terkendali. Para guru sering menegur siswa yang gaduh tersebut. Dalam waktu sebentar kelas terlihat nyaman. Namun, dalam beberapa menit keadaan akan kembali gaduh seperti semula karena peserta didik suka bercanda dan saling mengganggu. Banyak siswa yang berteriak dan memukul-mukul meja. Bahkan ada beberapa siswa yang menangis karena diganggu oleh temannya. Kegiatan ini sering terjadi di dalam kelas.

Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan tindakan yang memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan membaca khususnya pada membaca permulaan dalam bahasa Indonesia yang diterapkan dalam pembelajaran dengan *picture story book*. Dengan media ini diharapkan menjadi daya tarik dan motivasi bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Kependidikan SDN 1 Majapura Tanggal 6 Januari 2023.

keterampilan membaca peserta didik khususnya pada keterampilan membaca permulaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Langkah yang dilakukan peneliti adalah: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, (persiapan, presentasi, praktik, perform), dan 3) Penilaian / refleksi. Di bawah ini akan peneliti uraikan secara berurutan:

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti dan staf, terdapat beberapa permasalahan pada keterampilan membaca siswa SDN 1 Majapura, antara lain kemampuan membaca dan perluasan kosakata. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti menentukan desain pembelajaran dengan media buku cerita bergambar. Ketika Anda berencana untuk belajar dengan buku bergambar, Anda perlu mempersiapkan beberapa hal. Salah satunya menyusun RPP yang meliputi pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh seorang guru SD Negeri 1 Majapura sebagai berikut:

“RPP yang saya pakai adalah RPP yang memuat 18 komponen diantaranya identitas mata pelajaran atau tema / subtema, kelas dan semester, materi esensial atau pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran sosiodrama, media pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, pendekatan dan model pembelajaran, sumber belajar, skenario pembelajaran dengan metode sosiodrama, dan penilaian hasil belajar, pengajaran remedial, pembelajaran dan pengayaan.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ “Wawancara Kedua Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 16 Januari 2023,” n.d.

Pada tahap perencanaan penelitian terdapat beberapa proses yang berkaitan dengan penyusunan penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempersiapkan inisiasi dan penguasaan bahasa Indonesia yang meliputi materi untuk memulai literasi dan kosakata bahasa Indonesia yang disampaikan kepada siswa, media, skenario dan penilaian dalam diskusi dengan staf.
- 2) Peneliti menghasilkan buku bergambar dan gambar yang lebih menarik dari sebelumnya agar siswa tidak bosan dan menjadi tertarik.
- 3) Menyiapkan beberapa hadiah untuk siswa aktif.
- 4) Guru menjelaskan cerita buku bergambar dalam bahasa sehari-hari.
- 5) Peneliti dan guru menyajikan literasi bahasa Indonesia dini sesuai mata pelajaran melalui contoh gambar (kata benda), ciri benda (kata sifat) sendiri dan tindakan yang berhubungan dengan benda tersebut (kata kerja).
- 6) Peneliti dan guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi dan memahami arti kosakata baru dengan menggunakan model visual, mainan dan benda nyata.
- 7) Peneliti meminta siswa menerapkan pembaca pemula dalam membaca buku bergambar, termasuk intonasi dan tanda baca dalam buku cerita.
- 8) Peneliti dan guru membantu siswa mengungkapkan ide dengan menggunakan kalimat bahasa Indonesia dalam cerita buku bergambar .

2. Pelaksanaan

a. Persiapan

Materi tema dalam penelitian ini adalah dengan “*Di Kebun Binatang*”. Berikut ini deskripsi tindakan dan observasi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Majapura. Sesuai dengan perintah guru, peserta didik membawa gambar dan jenis-jenis binatang yang ada di kebun binatang yang pernah dilihatnya. Kemudian gambar-gambar tersebut dikumpulkan di meja di depan kelas. Setelah semua siswa dikondisikan berbaris di depan kelas, guru membuka dengan

ucapan salam, melafalkan asmaul husna, dan menanyakan keadaan peserta didik dengan ramah dan sopan sebagai apersepsi. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru di SDN 1 Majapura sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran, siswa mengawali dengan pembiasaan. Pembiasaan tersebut menerapkan 3S, yaitu: salam, senyum, dan sapa dengan sesama teman dan guru dan menghafalkan asmaul husna.”¹⁰⁹

Sebelum kegiatan dimulai, banyak siswa yang menjawab topik pembelajaran hari ini. Hal ini terlihat dari komentar siswa seperti “Haruskah kita pergi ke kebun binatang, guru? Saya disuruh membawa gambar binatang. Kami ingin belajar dari pengalaman kebun binatang. Saya adalah pemilik di sana. Topik ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak lagi canggung dan pemalu. Itu karena banyak dari mereka berada di kebun binatang. Saat suasana mencekam, para guru dan peneliti langsung menenangkan para siswa.

Guru kemudian memberikan gambaran tentang jenis hewan dan pola makannya dengan menggunakan media gambar yang dibawa oleh siswa. Pengenalan keterampilan membaca dasar dan penjelasan guru tentang media gambar berdurasi 25 menit. Sebagian besar anak sudah mengenal nama-nama hewan tersebut karena sering melihatnya di buku, di TV dan di YouTube.

Sebelum kegiatan dimulai, siswa yang ditugaskan untuk membacakan buku cerita bergambar menghadapkan wajah temannya dan membacakannya secara bergiliran dari masing-masing kelompok. Suasana sedikit gaduh, karena anak-anak ingin segera memulai kegiatan. Kampanye membaca dimulai tepat pukul 09.00 WIB dengan bantuan media buku bergambar:

¹⁰⁹ Wawancara Kedua Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 16 Januari 2023.

“Langkah pertama yang saya lakukan adalah persiapan, yaitu menyiapkan semua siswa untuk ikut berpartisipasi pembelajaran keterampilan membaca, mempersiapkan tema yang akan dipilih, dan mempersiapkan siswa secara mental dengan memberikan motivasi agar saat membaca bisa berjalan dengan baik. Kedua menentukan pelaku. Pada saat penentuan pembaca ini, terlebih dulu siswa terbagi atas beberap kelompok. Dengan bimbingan guru, siswa ditunjuk untuk mempersiapkan buku bacaan. Selanjutnya, siswa diberikan tema terkait materi dan masing-masing kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan temanya.”¹¹⁰

Pemaparan di atas sejalan dengan langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *picture story book*. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelum menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *picture story book* adalah sebagai berikut:

Menentukan Masalah. Partisipan kelompok dalam memilih dan menentukan masalah sangat diperlukan. Masalah harus signifikan dan cukup dikenal oleh pembaca maupun pengamat. Masalah harus valid, jelas, dan sederhana sehingga peserta didik dapat mendiskusikan secara rasional. Dalam hal ini, bagi pengamat maupun pembaca harus benar-benar mengerti permasalahannya.

Membentuk Situasi. Desain situasi yang menyenangkan, peserta didik akan menikmati kegiatan belajar mengajar tanpa adanya perasaan tertekan. Desain membaca buku perlu kehati-hatian untuk menghindari situasi yang kompleks, yang mungkin mengacaukan perhatian pengamat dari masalah yang dibahas. Situasi harus memberikan sesuatu yang nyata

¹¹⁰ Wawancara Ketiga Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 16 Januari 2023.

kepada anggota dan kelompok, dan pada saat yang sama memberikan pandangan umum dan pengetahuan yang diinginkan.

Membentuk Karakter. Gemar membaca buku merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Pendidikan karakter gemar membaca buku adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang nantinya akan melekat pada diri peserta didik.

“Tahap pertama, yaitu mempersiapkan pertunjukkan. Kegiatan ini diawali dengan mempersiapkan kelompok siswa yang telah dipilih dan masing-masing sudah mendapat judul yang berbeda-beda terkait tema dari *picture story book* yang akan dibaca. Selain itu mempersiapkan alat atau media yang diperlukan.”¹¹¹

Pembaca yang terbaik harus dipilih untuk setiap kegiatan. Kemudian memberikan penghargaan dan apresiasi. Sehingga anak mau membaca secara rutin. Karena membaca secara rutin dapat menstimulasi kerja otak.

Mengarahkan Pembaca. Pembacaan teks yang spontan tidak memerlukan pengarahan. Akan tetapi, pembacaan buku yang terencana memerlukan pengarahan dan perencanaan yang matang. Pengarahan diperlukan untuk memberitahukan tanggung jawab mereka sebagai pembaca / pencerita. Pengarahan mungkin dilakukan secara resmi atau tidak resmi, tergantung situasi dan pengarahan tidak harus menentukan apa yang harus dikatakan atau dilakukan.

“Proses pelaksanaan pembelajaran dengan *picture story book*, yaitu dengan menyuruh siswa berkumpul dengan

¹¹¹ Wawanara Keempat Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 21 Januari 2023.

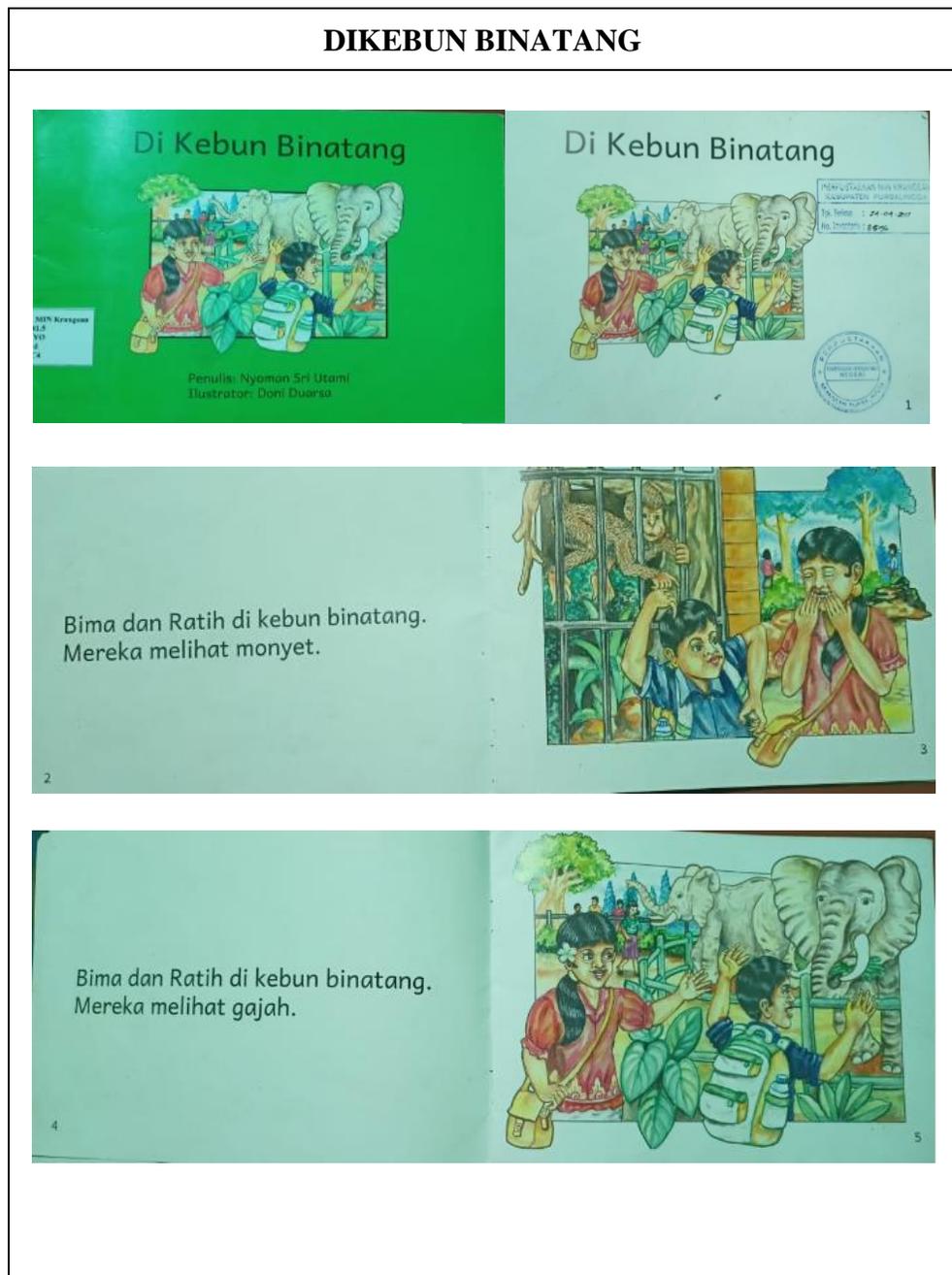
masing-masing kelompok. Semua kelompok diberi waktu untuk berlatih mempraktikkan membaca buku cerita bergambar / *picture story book* sesuai dengan judul yang diambil. Ketika semua kelompok sudah tampak siap, maka maju secara bergantian sesuai dengan nomor undi yang diterimakan.”¹¹²

Menghentikan / Memotong. Efektifitas kegiatan membaca buku mungkin sangat berkurang jika permainan dihentikan terlalu cepat atau dibiarkan berlangsung terlalu lama. Pengaturan waktu sangat penting agar kegiatan tersebut tetap kondusif dan tidak menjenuhkan. Menurut UNESCO waktu ideal membaca buku adalah 4-6 jam perhari sedangkan di Indonesia membaca buku hanya 2-4 jam perhari.

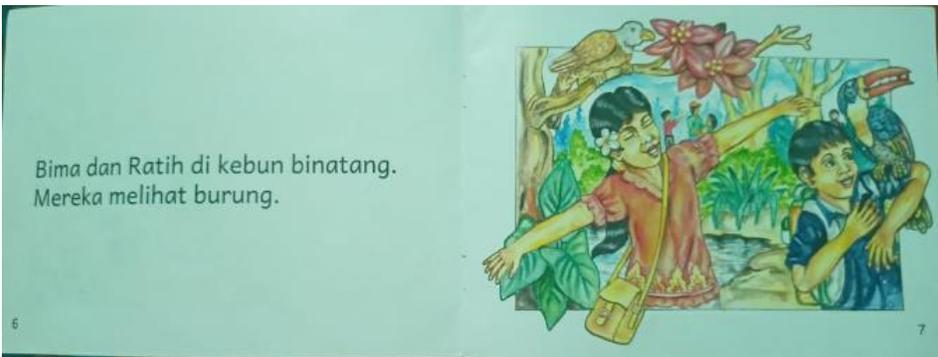
Langkah Terakhir ini harus menjadi “pembersih”. Jika peranan dimainkan dengan baik, pengertian pengamat terhadap masalah yang dibahas akan semakin baik. Diskusi harus lebih difokuskan pada fakta dan prinsip yang terkandung dari pada evaluasi pembaca / pencerita. Suatu ide yang baik, jika membiarkan pencerita mengekspresikan pandangan mereka terlebih dahulu. Ada saatnya bagi pengamat untuk menganalisis, yaitu setelah pemain mengekspresikan diri. Ketua mempunyai tanggung jawab untuk menyimpulkan fakta yang telah disajikan selama kegiatan dan diskusi, dan merumuskan kesimpulan untuk pemecahan masalah.

¹¹² Wawancara Kelima Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 21 Januari 2023.

Berikut ini *vignette picture story book* kelompok I dengan tema *Di Kebun Binatang*.¹¹³



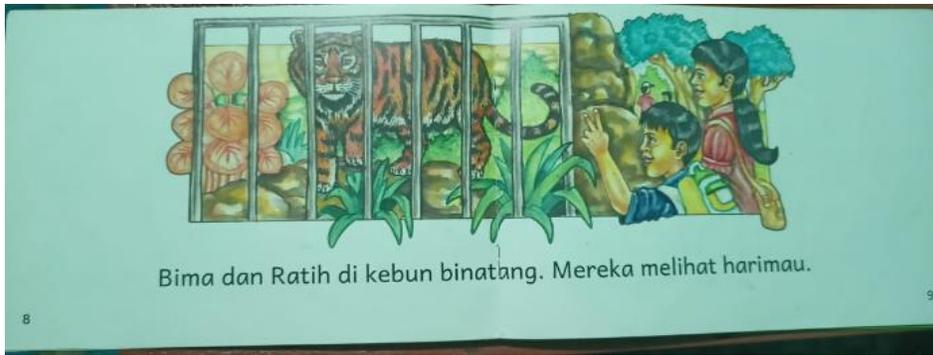
¹¹³ Nyoman Sri Utami, *Di Kebun Binatang* (Indonesia: Yayasan Literasi Anak Indonesia, 2015).



Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka melihat burung.

6

7



Bima dan Ratih di kebun binatang. Mereka melihat harimau.

8

9



Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka melihat singa.



10

11



Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka melihat buaya.

12

13

b. Presensi

Presensi (kehadiran) peserta didik merupakan hal yang tidak pernah lepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Secara umum presensi siswa merupakan kehadiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Intensitas kehadiran siswa di setiap mata pelajaran berbanding lurus dengan tingkat keahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Semakin tinggi tingkat keahaman siswa pada suatu mata pelajaran akan berpengaruh pada pencapaian nilai yang diperoleh dari pelajaran tersebut pada waktu melakukan presentasi.

“Presentasi dilaksanakan secara bergantian melalui pengambilan nomor undi yang didapat. Bagi kelompok yang belum presentasi diberi tugas untuk menyaksikan dan memberikan tanggapan terhadap presentasi dari kelompok yang maju.”¹¹⁴

Pembuatan laporan presensi pada penelitian penggunaan media *picture story book* SDN 1 Majapura dilaksanakan oleh peneliti ketika kegiatan belajar mengajar dimulai. Laporan presensi siswa berisi identitas siswa beserta keterangan presensi yaitu hadir, tidak hadir, sakit, dan izin. Proses presensi hingga pembuatan laporan presensi pada kegiatan ini dilakukan secara manual dengan cara siswa dipanggil satu per satu, kemudian informasi presentasi tersebut ditulis dalam sebuah laporan baik berupa tulisan tangan maupun dengan bantuan alat ketik.

“Semua kelompok diberi lembar penilaian atau tanggapan terkait presentasi atau praktik dari kelompok lain. Lembar penilaian berupa nilai 5-10 tiap membaca buku yang diperankan.”¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara Kelima Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 21 Januari 2023.

¹¹⁵ Wawancara Keenam Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 24 Januari 2023.

Tingkat kehadiran siswa dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengevaluasi dan mengambil tindakan pada siswa saat melakukan presentasi. Jumlah siswa kelas II SDN 1 Majapura adalah 25 laki-laki dan 21 perempuan. Jadi, jumlah total adalah 46 peserta didik dan semua hadir. Secara lengkap presensi siswa pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Presensi Siswa Kelas II a

NO	NAMA	ABSENSI			JUMLAH
		S	I	A	
1	Afan Nur Majid				
2	Afiz Awal Ramadhan				
3	Anas Rahmat Hidayat				
4	Azizah Dzakiyah Talita				
5	Danish Khairan N.A				
6	Faradila Sevina				
7	Happy Dina Noviana				
8	Hugo Seven Rasendriya				
9	Kinayom Nur Adzani				
10	M.Dzawan Nur Aqli				
11	M.Adlan Al-Hafizh				
12	M.Ridwan Al-Ghozali				
13	Nuria Kirana Pritista				
14	Octa Al-Farizi M.				
15	Rara Ginaya Ayunda W.				
16	Rasiq Amar Romadoni				
17	Rasiq Hanan				
18	Zakiyatul Wafa				

Tabel 4
Presensi Siswa Kelas II b

NO	NAMA	ABSENSI			JUMLAH
		S	I	A	
1	Ariq Faalih A				
2	Arya Dwi S				
3	Azizah Salsabila				
4	Fadlan Nur A				
5	Fahima Adalia				
6	Faith Zaidhan A.R				
7	Faqih Salwa A				
8	Fatan Krisna S				
9	Fathina Antiqi				
10	Haikal Sholihin				
11	Kayla Faustin				
12	Maulidya Nur A				
13	Muh.Zaidan. Z				
14	Panji A-Fiqri				
15	Raziq Hanan				
16	Rouuf Nur. F				
17	Syafan Nasrulloh				
18	Viola Thafana. N				

c. Praktik

Materi yang diberikan sesuai dengan rencana awal yakni menggunakan tema *Pengalamanku*. Tema ini dipilih karena keterampilan membaca permulaan dan pemerolehan kosakata yang dikenalkan dekat dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan membaca permulaan dalam

Bahasa Indonesia menggunakan gambar, benda-benda mainan, dan benda yang sebenarnya. Langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menentukan judul buku adalah prioritas pertama dalam mendongeng. Ketika guru menyebutkan judul dan pengarangnya, kosakata siswa bertambah. Kosakata ini mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka dalam cerita mereka. Pembaca terlebih dahulu membaca buku yang ingin dibacanya di depan siswa. Narator tidak terhubung ke buku. Hal ini berguna bagi guru karena dengan melihat umpan balik siswa, guru dapat mengidentifikasi siswa yang kreatif karena siswa yang kreatif memiliki umpan balik yang kreatif dan belajar dengan cara yang kreatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SDN 1 Majapura.
- b. Narator perlahan membacakan cerita dengan lantang dalam kalimat-kalimat yang lebih dramatis dari rangkaian biasanya. Tujuannya agar siswa dapat menyerap isi cerita yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat membangun imajinasinya berdasarkan cerita yang didengarnya.
- c. Pada titik-titik tertentu narator berhenti berkomentar atau meminta siswa berkomentar. Oleh karena itu, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomentari cerita yang diceritakan dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang cerita yang diceritakan, seperti: tokoh, cerita dan akhir cerita.
- d. Pembaca memperhatikan semua siswa dan mencoba melakukan kontak mata. Melalui kontak mata, guru melihat siswa dengan rentang perhatian yang panjang, dan kemampuan untuk fokus ini merupakan salah satu ciri siswa yang kreatif.
- e. Pembaca harus banyak berhenti menunjukkan gambar-gambar di buku dan memastikan bahwa semua siswa dapat melihat gambar-gambar itu. Dengan membiarkan siswa melihat gambar, anak dapat berfantasi

tentang gambar tersebut. Pastikan jari Anda selalu siap untuk membuka halaman selanjutnya. Oleh karena itu guru harus selalu siap meletakkan jarinya untuk membuka halaman berikutnya. Siswa kreatif memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Mereka selalu bertanya, terutama tentang kelanjutan cerita yang dibacakan oleh guru.

- f. Narator atau pembaca membacakan sesuai dengan kemampuan siswa berkonsentrasi dan bercerita tidak lebih dari 10 menit. Hal ini untuk mencegah siswa bosan dengan cerita yang diceritakan oleh pembaca. Karena melalui penelitian, siswa membangun rasa percaya diri. Kepercayaan diri, yang merupakan pengaturan untuk mengatur kemampuan seseorang. Pembaca harus memegang buku di bahu kiri dan melihat lurus ke depan. Saat tangan kanan narator menunjukkan gambar, arah perhatian menyesuaikan dengan alur cerita.
- g. Pembaca meletakkan kursi di tengah agar anak dapat melihat dari berbagai arah, sehingga anak dapat melihat gambar secara keseluruhan.
- h. Pembaca melibatkan siswa dalam cerita, menciptakan komunikasi multi arah. Komunikasi multi arah ini mendorong siswa untuk terlibat dalam bercerita. Saat siswa berpartisipasi dalam cerita, siswa akan belajar lebih banyak kosakata baru. Dengan kosakata ini, siswa menjadi pendongeng alami. Ini karena siswa kreatif berkembang dengan kata-kata dan merupakan pendongeng alami.
- i. Pembaca tetap bercerita pada saat tangan membuka halaman buku. Pencerita sebaiknya menyebutkan identitas buku, seperti judul buku dan pengarang supaya para siswa belajar menghargai.¹¹⁶

¹¹⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 143.

d. Performa

Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran menggunakan *picture story book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan perolehan kosakata kelas II di SDN 1 Majapura Kabupaten Purbalingga telah dilaksanakan pada hari Selasa 24 Januari 2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai performansi guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes performa. Data performa guru aktivitas belajar siswa dan diperoleh dari observasi selama pelaksanaan penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pelaksanaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

1) Performa guru

Observasi yang dilakukan tidak hanya terhadap aktivitas belajar siswa. Observasi juga dilakukan terhadap performa guru dalam pembelajaran menggunakan media. Berdasarkan hasil observasi terhadap performa guru dapat diketahui bahwa performa guru pada pembelajaran sudah memuaskan. Hal tersebut terlihat dari nilai performa guru yang diperoleh dalam pembelajaran dengan media *picture story book*. Pada kondisi nilai performansi guru dinilai dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *picture story book* SDN 1 Majapura.

Performa guru dalam menyusun RPP sebesar 87,50 dengan kategori amat baik. Pada komponen II yaitu merencanakan skenario pembelajaran dengan media *picture story book*, yang terdiri dari sub a) menentukan jenis kegiatan pembelajaran, b) menyusun langkah-langkah pembelajaran, c) menentukan alokasi pembelajaran, d) menentukan cara memotivasi siswa, e) menyiapkan pertanyaan, memperoleh skor paling tinggi yaitu 3,6.

Pada komponen yang lain yaitu a) merumuskan kompetensi dasar / indicator, b) mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar, c) merancang pengelolaan kelas, d) merancang prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, e) tampilan dokumen rencana pembelajaran, memperoleh skor rata-rata 3,5.

Selain obserasi terhadap performa guru dalam menyusun RPP, juga dilaksanakan observasi performa guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan *picture story book*. Observasi dilakukan oleh kepala sekolah SDN 1 Majapura pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2023 yang dimulai pada pukul 08.00 sampai 10.00 WIB.

Performa guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan *picture story book* dapat diperoleh skor 79,28 mendapat predikat A atau sangat baik. Pada komponen VI melaksanakan evaluasi, proses dan hasil belajar yang terdiri dari sub a) melaksanakan proses penilaian selama proses pembelajaran, b) melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran dan komponen VII kesan umum kinerja guru / peneliti, yang terdiri dari sub a) keefektifan proses pembelajaran, b) penggunaan bahasa Indonesia, c) peka terhadap kesalahan berbahasa siswa, d) penampilan guru dalam pembelajaran, kedua komponen tersebut mendapat skor maksimal 4.

2) Performa siswa

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *picture story book* secara keseluruhan telah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah disusun pada kegiatan perencanaan, meskipun dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa kegiatan yang belum sesuai dengan target yang disampaikan.

”Cara mengetahuinya adalah dengan dua aspek yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam menerapkan materi pembelajaran melalui media *picture story book* yaitu kemampuan permulaan dan perolehan kosakata. Pada komponen membaca mencakup lafal, kosakata, struktur, materi, kelancaran, dan gaya. Sedangkan pemerolehan kosakata mencakup sinonim, antonim, istilah, dan arti dalam konteks.”¹¹⁷

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru kelas, peneliti, dan dibantu oleh seorang observer selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa selama kegiatan keterampilan membaca berlangsung, yakni (1) mengamati tanggung jawab siswa, (2) mengamati perhatian siswa, dan (3) kerja sama siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

(1) Tanggung jawab

Keaktifan siswa diukur dari observasi kepada siswa saat di kelas. Kriteria penilaian yang digunakan adalah dengan indikator: (a) siswa melakukan perintah guru, (b) siswa mempelajari bagian tugas kelompok yang ditugaskan, (c) siswa mengikuti kegiatan kelompok.

(2) Perhatian siswa

Keaktifan siswa diukur dari observasi kepada siswa saat di kelas. Kriteria penilaian yang digunakan adalah dengan indikator: (a) siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru, (b) siswa memperhatikan petunjuk guru tentang urutan dalam menirukan dialog drama. (c) siswa

¹¹⁷ Wawancara Kedelapan Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 24 Januari 2023.

memperhatikan penjelasan teman mengenai pembagian tugas dalam kelompok.

(3) Kerja sama siswa

Keaktifan siswa diukur dari observasi kepada siswa saat di kelas. Kriteria penilaian yang digunakan adalah dengan indikator: (a) siswa saling memberikan ide dan gagasan dalam kegiatan berlatih membaca buku cerita, (b) siswa saling membantu teman sesama kelompok yang mengalami kesulitan pada saat berlatih membaca, (c) siswa bekerja sama mempelajari tugas kelompok.

Berdasarkan data dari hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Januari 2023 diketahui bahwa persentase aktivitas belajar siswa yaitu sebesar **83,55** dengan predikat A, kategori keaktifan siswa **sangat baik**. Meskipun demikian, hasil tersebut dirasakan belum memuaskan karena masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa sudah mulai dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya, siswa sudah dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya. Siswa tidak lagi berbicara sendiri pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Siswa juga sudah tidak malu untuk menyatakan pendapatnya di depan kelas. Siswa lebih berani memberikan pendapat maupun mengomentari penampilan teman dari kelompok lain. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran menggunakan media *picture story book*.

“Dapat. Karena dengan melalui *picture story book* maka kemampuan siswa dalam membaca dan pemerolehan kosakata dapat meningkat.

Ketika siswa diberi tugas berupa cerita, maka segi kebahasaan berkembang dan dari segi kosakata meningkat sebab berlatih mengemukakan ide sendiri.”¹¹⁸

Dilihat dari masing masing aspek penilaian observasi dapat dijelaskan bahwa *aspek tanggung jawab* siswa prosentase keaktifan siswa sebesar 56 dengan predikat B kategori Baik. *Aspek kerja sama siswa* prosentase keaktifan siswa dapat dikatakan bahwa aspek perhatian sangat tinggi prosentasenya. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan *picture story book* sangat menarik bagi siswa.

3. Penilaian

Pentingnya penilaian dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat diabaikan begitu saja. Penilaian merupakan masalah internal dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa dalam berbagai tugas belajar mengajar.

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, terdapat model evaluasi pembelajaran keterampilan berbahasa lisan dan tulis. Perlu diketahui perkembangan kemampuan berbicara siswa. Sasaran yang menjadi tujuan pembelajaran khususnya dalam bidang membaca yaitu perolehan kompetensi atau kemampuan membaca siswa, dapat diketahui dengan bantuan evaluasi. Oleh karena itu, penilaian keterampilan membaca siswa harus dilakukan sebaik mungkin .

“Dari sudut pandang saya sebagai guru mapel agama, jelas sekali ada perbedaan baik dari sikap atau perilaku dan juga keterampilan membaca. Ketika siswa belum mengenal atau belum mempraktikkan metode tersebut,

¹¹⁸ Wawancara Kedelapan Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 24 Januari 2023.

siswa cenderung malu-malu ketika ditanya, dan hanya beberapa saja yang berani menjawab. Namun, setelah penerapan *picture story book*, siswa menjadi cukup aktif di kelas, berani bertanya, dan tidak hanya main-main waktu pelajaran. Kosakata pun bertambah dan keterampilan berbicaranya pun meningkat.”¹¹⁹

Aspek-aspek penting dalam penilaian kemampuan membaca yaitu mencakup 1) lafal, 2) kosakata, 3) struktur, 4) materi, 5) kelancaran, dan 6) gaya. Adapun deskripsi masing-masing komponen secara lengkap dapat dilihat pada tabel.

Sedangkan aspek pada penilaian keterampilan membaca siswa dapat perolehan kosakata siswa kelas II SDN 1 Majapura Kabupaten Purbalingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keterampilan Membaca

Hasil penelitian keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *picture story book* siswa kelas II SDN 1 Majapura Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Skor Keterampilan Membaca

No	Skala	F	Kualifikasi	Keterangan
1	86 – 100	10	A	Amat baik
2	71 – 85	20	B	Baik
3	56 – 70	4	C	Cukup
4	< 56	2	D	Kurang

¹¹⁹ Wawancara Dengan Guru Mapel 2 SDN 1 Majapura Tanggal 31 Januari 2023.

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penilaian keterampilan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 1 Majapura Kabupaten Purbalingga, siswa yang mendapatkan predikat nilai amat baik (A) skala 86 – 100 berjumlah 10 siswa. Siswa yang mendapatkan predikat baik (B) skala 71 – 85 berjumlah 20 siswa, siswa mendapatkan nilai predikat cukup (C) skala 56 -70 berjumlah 4 siswa, dan siswa mendapatkan nilai predikat kurang (D) skala < 56 berjumlah 2 siswa. Skor tertinggi adalah 90,00 terendah 53,33.

b. Perolehan Kosakata

Hasil penilaian perolehan kosakata siswa kelas II SDN 1 Majapura Kabupaten Purbalingga, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Skor Perolehan Kosakata

No	Skala	F	Kualifikasi	Keterangan
1	86 – 100	10	A	Amat baik
2	71 – 85	18	B	Baik
3	56 – 70	7	C	Cukup
4	< 56	1	D	Kurang

Berdasarkan tabel 8 bahwa hasil penilaian keterampilan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 1 Majapura Kabupaten Purbalingga siswa yang mendapatkan predikat nilai amat baik (A) skala 86 – 100 berjumlah 10 siswa. Siswa yang mendapatkan predikat baik (B) skala 71 – 85 berjumlah 18 siswa, siswa yang mendapatkan predikat cukup (C) skala 56 – 70 berjumlah 7 siswa, siswa mendapatkan nilai predikat kurang (D) skala <56 berjumlah 1 siswa. Skor tertinggi adalah 98,00 terendah 60,00.

Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu guru mapel, terkait penerapan *picture story book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II. Beliau mengatakan bahwa:

“Dari sudut pandang saya sebagai guru mapel agama, jelas sekali ada perbedaan baik dari sikap atau perilaku dan juga keterampilan membaca. Ketika siswa belum mengenal atau belum mempraktikkan metode tersebut, siswa cenderung malu-malu ketika ditanya, dan hanya beberapa saja yang berani menjawab. Namun setelah pembelajaran media *picture story book*, siswa menjadi cukup aktif di kelas, berani bertanya, banyak yang berani menjawab ketika guru bertanya, dan tidak hanya main-main waktu pelajaran. Kosakata pun bertambah dan keterampilan berbicaranya pun meningkat.”¹²⁰

Seperti yang dikatakan salah satu guru mapel di SDN 1 Majapura di atas, bahwa pembelajaran menggunakan media *picture story book* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menambah kosakata siswa pada saat pembelajaran di kelas.

B. Implikasi Hasil Penelitian Peneliti

Peneliti menerapkan pembelajaran buku cerita bergambar pada pembelajaran membaca dan kosakata bahasa Indonesia di kelas II SDN 1 Majapura. Berdasarkan penelitian yang diperoleh diketahui bahwa pembelajaran melalui buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia, pembelajaran guru dan kinerja siswa.

Pembelajaran dengan bantuan buku bergambar dapat meningkatkan pembelajaran guru. Pengetahuan guru tentang media / metode pembelajaran meningkat. Guru lebih inovatif dalam menggunakan metode / media pembelajaran,

¹²⁰ Wawancara Dengan Guru Mapel 2 SDN 1 Majapura Tanggal 31 Januari 2023.

khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dengan bantuan buku cerita bergambar meningkatkan kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan pada saat melaksanakan pembelajaran buku bergambar, guru dituntut untuk mampu memimpin diskusi kelompok. Hal ini meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

Dengan bantuan buku cerita bergambar, kinerja guru dalam pembelajaran membaca dan kosakata meningkat. Guru lebih inovatif dalam mengelola proses pembelajaran. Siswa harus mampu menirukan tokoh-tokoh dalam cerita dengan gerak, lafal, intonasi dan ekspresi yang benar. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah anggota dalam kelompok sesuai dengan jumlah tokoh dalam lakon tersebut.

Tugas setiap siswa dalam kelompoknya adalah membacakan / menceritakan cerita dari buku tersebut. Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan buku cerita bergambar, siswa mendapat kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung. Pelatihan praktikum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga hasil belajarnya juga meningkat .

Penerapan *picture story book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 1 Majapura Kabupaten Purbalingga meningkatkan keterampilan membaca dan perolehan kosakata siswa. Keberhasilan yang terjadi pada penelitian ini, tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran *picture story book* juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain dan di sekolah lain.

Keberhasilan penelitian ini berdampak pada kualitas pembelajaran di SDN 1 Majapura. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan sekolah dalam menentukan kebijakan pelaksanaan pembelajaran. Melalui penelitian ini pembelajaran di SDN 1 Majapura menjadi lebih inovatif. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SDN 1 Majapura Kabupaten Purbalingga.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Deskripsi Pembelajaran keterampilan membaca dengan *picture story book* persiapan yang harus dilakukan adalah instrumen pembelajaran diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, (persiapan, presensi, praktik, perform), dan 3) Penilaian / refleksi. Hal tersebut dapat dilihat pada kemampuan guru dalam menyusun RPP maupun dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Pembelajaran keterampilan membaca permulaan dan perolehan kosakata dengan *picture story book* pada pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Aktivitas pembelajaran siswa dapat dilihat melalui lembar observasi yaitu pada tingkat keaktifan siswa dalam bekerja sama dengan teman kelompoknya, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan kepadanya, serta perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran keterampilan membaca permulaan dan perolehan kosakata dengan *picture story book* juga dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca dan kemampuan kosakata. Hal itu dapat terlihat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saat siswa berkomunikasi dengan teman sudah menggunakan Bahasa Indonesia

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *picture story book* dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuat pembelajaran di kelas lebih menyenangkan, sehingga membuat siswa lebih bisa menyerap dan memahami materi yang sedang diberikan oleh Bapak/Ibu guru.

Selain itu, membuat guru lebih berkreasi dan berinovasi guna menarik peserta didik agar semangat dan aktif dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

1. *Picture story book* mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan.
2. *Picture story book* mampu membuat peserta didik lebih memahami berbagai macam kosakata yang ada khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan *picture story book* juga mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan metode ini peserta didik diberikan keluasaan untuk membaca buku.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. *Picture story book* dapat dijadikan alternative media pembelajaran yang dapat digunakan guru, karena *picture story book* termasuk salah satu media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Kreatif bagi guru dan menyenangkan bagi siswa.
2. Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi untuk memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Dengan demikian siswa tidak merasa jenuh dan menjadi semangat ketika mengikuti pembelajaran.
3. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru agar dapat berinovasi dan berkreaitivitas dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, dengan menggunakan *picture story book* guru dapat meningkatkan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Chaer. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Adipta, Hendra. "Pemanfaatan Picture Story Book Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Vol.1 No.5 (2016).
- A.Harras, Kholid. "Hakikat Dan Proses Membaca," 2014. [https:// repository .ut. ac.id/4744/1/PBIN4108-M1](https://repository.ut.ac.id/4744/1/PBIN4108-M1).
- Akbar, Sa'dun. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Atmazaki. *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konsteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Padang: UNP, 2013.
- Aziz, Sholeh Abdul., and Abdul Aziz Majid, Sholeh. *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*. Mesir: Darul Maarif, 1979.
- B, Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Broto. *Pengajaran Bahasa Indoneia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif*. Jakarta: IKIP Jakarta, 1978.
- D. Debaryshe, Barbara. "Joint Picture Book Reading Correlates Of Early Oral Language Skill." *Journal of Child Language* Vol.20, No (1993).
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.
- Damayanti, Lely. "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Social Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015." *Jurnal Care* Vol. 3 No. (2006)
- Dokumentasi SDN 1 Majapura Dikutip Pada Tanggal 6 Desember 2022 Pukul 9.00 WIB," n.d.
- Departemen Agama RI, *AlQuran dan terjemah*,(Semarang:CV Alwah,1993):408.

- E.Skinner, Charles. *Essential of Educational Psychology*. Tokyo: Maruzen Company, 1958.
- Lutfi., et al *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: IRDH, 2020.
- Fahroman, Oman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Primary* Vol.9 No.1 (2017).
- Faizah, Umi. *Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2009.
- G, Keraf. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- H. Andreson, Ronald. *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawah, 1997.
- H.E, Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- H.G, Tangan. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa, 2011.
- H, Kridalaksana. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Hendratno, Yoyok Yermiandhoko and Fajar Nur Yakin. "Development of Interactive Story Book For Ecoliteration Learning to Stimulate Reading Interest in Early Grade Students Elementary School." *International Journal of Resent Educational Reaserch* Vol.3 No.1 (2022).
- Hestiyana. "Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah." *Balai BAHasa Kalimantan Selatan: TOTOBuang* Vol.7 (2019).
- Hidayat, ArieP., Maemunah Sadiyah, and Santi Lisnawati. "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor." *Edukasi Islam: Jurnal Pendiidikan Islam* Vol. 09 No (2020)
- Lestari, Sri. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020." Universitas Widya Dharma Klaten, 2021.
- Maesaroh, Siti. "Pernana Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Beljaar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No. (2013): 155.

- Meleyong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M.D, Dunnette. "Aptitude, Abilities, and Skills," *Handbook of Industrial and Organizational Psychology*, (Chicago: Rand McNally, 1976), 478-483.
- Muawwanah, Uyu. "Kurikulum 2013 Dalam Bahasa Indonesia SD/MI." *Jurnal Handayani* Vol.6 No.1 (2016)
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kuaalitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Munirah, and Hardian. "Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* Vol. 16, N (2016)
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan dan Ketenagakerjaan, 2005.
- Nendari, and Elmaiya. "Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Kedatangan Cheng Ho Ke Semarang." *Jurnal Karya Ilmiah*, 2014
- Neni, Kurniati. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol.1 No.2 (2018)
- Nurasia, Natsir. "Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Retorika* Vol. 10, N (2017)
- Papalia, Diane E. *Homen Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Prananadedia Group, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22, 2006.*
- Pito, Abdul Haris. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran." *Jurnal Diklat Teknis* Vol. 5 No. (2018)
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Pratiwi, Cerianing Putri. "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Studi Pada Siswa Kelas 2 SD." *Jurnal Pendidikan Edutama* Vol.7 No.1 (2022).
- Putri, Cantika. "Exploring The Use of Picture Books About Environment in Supporting Marginal Childern's Developmentof Ecoliteracy." Universitas Sriwijaya Palembang, 2022.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Ratnasari, Eka Mei., dkk. "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 9 No. (2019): 270.
- Renck, Jalongo Mary. *Early Childhood Language Arts Fourth Dition*. Boston: Allyn & Bacon, 2007.
- Resmini, dkk. *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press, 2009.
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A . *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, 56-66.
- S. Sadiman, Arief. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Saga, Syaiful. *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar)*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sari, Elia Irma. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar." *Jurnal Edukational* Vo.7 No.1 (2021).
- Sarumpaet, Toha. *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Buku Obor, 2010.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*. Semarang: Rasail Media Grup, 2008.
- S, Nasution. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Subyantoro. *Pelangi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Unnes Press, 2009.
- Sudrajat, Wini Sopiantini. "Pengaruh Storytelling Berbantuan Film Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar." Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukanti. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar." Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

- Tarigan, Nova Triana. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Ssiswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Curere* Vol.2 No.2 (2018).
- Utami, Nyoman Sri. *Di Kebun Binatang*. Indonesia: Yayasan Literasi Anak Indonesia, 2015.
- Utomo, Eko Prasetyo. "Development of Picture Story Book Based On Discovery Learnig On Economi Activities." *Soedirman Economics Education Jurnal* Vol.4 No.2 (2022).
- Wassid, Iskandar., and Dadang Sumendar, Iskandar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wawancara Keempat Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 21 Januari 2023.
- Wawancara Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 11 Januari 2023.
- Wawancara Dengan Guru Mapel 2 SDN 1 Majapura Tanggal 31 Januari 2023.
- Wawancara Dengan Ibu Amri Aghnia Faktanya Wali Kelas 2A SDN 1 Majapura tanggal 10 Desember 2022.
- Wawancara Dengan Ibu Dani Yummafiklana Rahma Wali Kelas 2B SDN 1 Majapura tanggal 10 Desember 2022.
- Wawancara Dengan Ibu Kursiati, S.Pd.SD, M.Pd Pada Tanggal 6 Dseember 2022.*
- Wawancara Dengan Kepala Sekolah Kependidikan SDN 1 Majapura Tanggal 6 Januari 2023.
- Wawancara Happy Dina Noviana Siswa Kelas 2A SDN 1 Majapura.
- Wawancara Kedelapan Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 24 Januari 2023.
- Wawancara Kedua Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 16 Januari 2023.
- Wawancara Keenam Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 24 Januari 2023.
- Wawancara Kelima Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 21 Januari 2023.
- Wawancara Ketiga Dengan Guru Kelas 2 SDN 1 Majapura Tanggal 21 Januari 2023.

Yatim Attamimy, Kadir and Abdul Rahman saleh, *Butir-Butir Hikmah dari Al Quran dan Hadits Nabi* (Bandung:PT Al Ma`arif,1986),14

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diobservasi
1	Mengamati keadaan lingkungan SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga
2	Mengamati kegiatan guru sebelum kegiatan belajar mengajar
3	Mengamati kegiatan pembelajaran kelas 2
4	Mengamati kegiatan siswa di luar kelas
5	Mengamati kegiatan siswa ketika berangkat
6	Mengamati kegiatan siswa ketika pulang keluar dari sekolah

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Wawancara ke 1 dengan Guru Kelas 2a

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Metode pembelajaran Bahasa Indonesia

Tanggal wawancara : Selasa, 11 Januari 2023

Narasumber : Amri Aghnia, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 2 SDN 1 Majapura

Berikut cupikan wawancara peneliti dengan narasumber:

1	Peneliti :	“Apa saja metode pembelajaran yang Ibu terapkan ketika mengajar Bahasa Indonesia materi tema 5 “Pengalamanku?” Media apa yang di gunakan?”
	Narasumber :	“Metode yang saya terapkan dalam mengajar materi ini adalah metode ceramah, penugasan, dan latihan sesuai dengan materi yang tersedia. sedangkan media yang di gunakan adalah buku cerita bergambar.”
2	Peneliti :	“Apakah dengan menerapkan metode-metode tersebut hasil pembelajaran sudah maksimal?”
	Narasumber :	“Saya merasa masih belum maksimal, terutama pada aspek keterampilan membaca. Siswa kurang aktif karena pembelajaran terfokus pada guru.”
3	Peneliti :	“Ketika dirasa hasil kurang maksimal dan aspek keterampilan membaca belum tersentuh, apakah Ibu pernah menerapkan metode pembelajaran yang lain yang lebih menekankan <i>students centered</i> bukan <i>teacher centered</i> .”
	Narasumber :	“Sudah pernah, diantaranya metode Jigsaw, metode diskusi, dan metode kunjungan karya.”
4	Peneliti :	“Bagaimana hasil pembelajaran setelah menerapkan metode baru seperti Jigsaw, diskusi, atau kunjungan karya, sesuai harapankah?”

	Narasumber :	<p>“Alhamdulillah dengan menerapkan metode pembelajaran baru hasil pembelajaran sesuai harapan karena metode yang diterapkan juga menyesuaikan dengan materi, meskipun ketika pelaksanaan siswa harus berpikir keras sehingga tampak kurang menikmati dari pelaksanaan metode tersebut. Hal itu disebabkan, ketika metode tadi sangat menuntut siswa aktif berpikir, padahal tidak semua siswa mampu berpikir kritis bahkan beberapa siswa malah asik bermain karena katanya bingung. Memang tiap metode pembelajaran pasti ada kelemahan dan kekurangannya.”</p>
5	Peneliti :	<p>“Apakah Ibu mengetahui mengenai pembelajaran dengan metode / media <i>picture story book</i>?”</p>
	Narasumber :	<p>“Saya tahu metode tersebut. Metode pembelajaran <i>picture story book</i> itu merupakan pembelajaran menggunakan buku cerita yang di dalamnya terdapat gambar-gambar yang dirangkai sehingga membuat cerita yang berkesinambungan sederhana dan jelas alur ceritanya.”</p>
6	Peneliti :	<p>“Pernahkah Ibu menerapkan pembelajaran dengan <i>picture story book</i> pada pelajaran Bahasa Indonesia?”</p>
	Narasumber :	<p>“Sudah pernah, tetapi dalam kenyataannya saya menemukan beberapa kendala terkait penerapan pembelajaran tersebut. Padahal pembelajaran dengan <i>picture story book</i> itu merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan.”</p>
7	Peneliti :	<p>“Apa saja kendala yang Ibu temukan, saat menerapkan pembelajaran <i>picture story book</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?”</p>
	Narasumber :	<p>“Kendala ada. Biasanya ada beberapa anak tidak mendapatkan buku teks karena buku yang dimiliki terbatas, dalam pembelajaran dengan menggunakan media <i>picture</i></p>

		<i>story book</i> anak hanya melihat gambarnya saja tulisan jarang dibaca.”
8	Peneliti :	“Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi kendala yang ditemukan pada saat menerapkan pembelajaran menggunakan media tersebut?”
	Narasumber :	“Untuk mengatasi kendala tersebut saya biasanya menggunakan langkah-langkah dengan melihat tema yang ada, seperti: (1) persiapan, (2) penentuan judul materi, (3) pemilihan media yang tepat, (4) diskusi, dan (5) ulangan keterampilan membaca (evaluasi).”

Wawancara ke 2 dengan Guru Kelas 2b

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Persiapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan *picture story book*

Tanggal wawancara : Jum’at, 16 Januari 2023

Narasumber : Dani Yumna Fiklana Rahma, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 2 SDN 1 Majapura

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

1	Peneliti :	“Apa saja persiapan yang Ibu lakukan ketika akan menerapkan pembelajaran <i>picture story book</i> pada pembelajaran Bahasa Indonesia? ”
	Narasumber :	“Hal yang saya persiapkan adalah RPP, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.”
2	Peneliti :	“Bagaimana bentuk RPP yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?”
	Narasumber :	“RPP yang saya gunakan adalah RPP yang memuat 13 komponen diantaranya identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema / subtema, kelas dan semester, materi esensial atau pokok, alokasi

		waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran <i>picture story book</i> , media pembelajaran, sumber belajar, skenario pembelajaran dengan <i>picture story book</i> , dan penilaian hasil belajar.”
3	Peneliti :	“Bagaimana Ibu mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai?”
	Narasumber :	“Sebelum pembelajara, siswa mengawali dengan pembiasaan. Pembiasaan tersebut menerapkan 3S, yaitu: salam, senyum, dan sapa dengan sesama teman dan guru serta hafalan asmaul husna.”

Wawancara ke 3 dengan Guru kelas 2b

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Perencanaan pada pembelajaran dengan *picture story book*

Tanggal wawancara : Selasa, 21 Januari 2023

Narasumber : Dani Yumna Fiklana Rahma, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 2 SDN 1 Majapura

Berikut cuplikan wawanara peneliti dengan narasumber:

1	Peneliti :	“Bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran dengan <i>picture story book</i> ?”
	Narasumber :	“Sebelum pembelajaran, saya memberikan penjelasan tentang <i>picture story book</i> kepada siswa kemudian memberikan contoh, supaya siswa mendapatkan gambaran.”
2	Peneliti :	“Apa langkah selanjutnya yang Ibu lakukan ketika siswa sudah di berikan demonstrasi tentang pelaksanaan pembelajaran <i>picture story book</i> ?”
	Narasumber :	“Lankah pertama yang saya lakukan adalah persiapan yaitu menyiapkan semua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam

		kegiatan, mempersiapkan siswa secara mental dengan memberikan motivasi. Kedua menentukan si pembaca / si pencerita. Pada saat penentuan pemeran ini, terlebih dulu siswa terbagi atas beberapa kelompok. Dengan bimbingan guru, siswa ditunjuk untuk membaca buku cerita yang sudah ditentukan. Selanjutnya, siswa diberikan tema terkait materi dan masing-masing kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan tema dan memahami peran tokoh yang diperolehnya.”
--	--	--

Wawancara ke 4 dengan Guru kelas 2a

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Pelaksanaan pembelajaran dengan *picture story book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Tanggal wawancara : Jum’at, 21 Januari 2023

Narasumber : Amri Aghnia, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 2 SDN 1 Majapura

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

1	Peneliti :	“Apa tahap selanjutnya yang Ibu lakukan setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, pembagian buku dan pemilihan buku?”
	Narasumber :	“Langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah mempersiapkan pertunjukkan, presensi, praktek, dan performa.”
2	Peneliti :	“Langkah-langkah apa saja yang Ibu lakukan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dengan <i>picture story book</i> tersebut?”
	Narasumber :	“Tahap pertama yaitu mempersiapkan pertunjukkan. Kegiatan ini diawali dengan mempersiapkan kelompok siswa yang telah dipilih dan masing-masing sudah mendapat judul

		yang berbeda-beda terkait tema dari <i>picture story book</i> yang akan dibaca. Selain itu mempersiapkan alat atau media yang diperlukan.”
--	--	--

Wawancara ke 5 dengan Guru Kelas 2

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Presentasi dalam menggunakan *picture story book*

Tanggal wawancara : Jumat, 21 Januari 2023

Narasumber : Amri Aghnia, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 2 SDN 1 Majapura

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

1	Peneliti :	“Setelah persiapan kegiatan pembelajaran sudah tertata secara maksima, lalu langkah selanjutnya apa, Bu?”
	Narasumber :	“Langkah selanjutnya setelah persiapan adalah mempresentasikan materi dalam menggunakan <i>picture story book</i> .”
2	Peneliti :	“Apakah presentasi dilaksanakan secara bergantian dan bagaimana dengan kelompok yang belum presentasi?”
	Narasumber :	“Presentasi dilaksanakan secara bergantian melalui pengambilan nomor undi yang didapat. Bagi kelompok yang belum presentasi diberi tugas untuk menyimak dan memberikan tanggapan terhadap presentasi dari kelompok yang presentasi / maju.”

Wawancara ke 6 dengan Guru kelas 2

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Praktik dalam pembelajaran dengan *picture story book*

Tanggal wawancara : Jum’at, 21 Januari 2023

Narasumber : Amri Aghnia, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 2 SDN 1 Majapura

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

1	Peneliti :	“Bagaimana proses pelaksanaan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia dengan <i>picture story book</i> ?”
	Narasumber :	“Proses pelaksanaan penerapan <i>picture story book</i> , yaitu dengan menyuruh siswa berkumpul dengan masing-masing kelompok. Semua kelompok diberi waktu untuk berlatih mempraktikkan cerita dengan media <i>picture story book</i> sesuai dengan judul yang diambil. Ketika semua kelompok sudah tampak siap, maka maju secara bergantian sesuai dengan nomor undi yang diterimakan.”
2	Peneliti :	“Apa yang dilakukan kelompok lain ketika menyaksikan si pencerita / si pembaca dalam kelompok yang sedang presentasi membaca buku cerita bergambar?”
	Narasumber :	“Semua kelompok diberi lembar penilaian atau tanggapan terkait presentasi atau praktik dari kelompok lain. Lembar penilaian berupa nilai 5-10 tiap tokoh yang diperankan.”

Wawancara ke 7 dengan Guru Kelas 2

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Performa dalam pembelajaran *picture story book*

Tanggal wawancara : Selasa, 24 Januari 2023

Narasumber : Amri Aghnia, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 2 SDN 1 Majapura

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

1	Peneliti :	“Apa fungsi dari lembar penilaian yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan penilaian pada kelompok lain?”
	Narasumber :	“Fungsi dari lembar penilaian tersebut adalah untuk menampung pendapat, penilaian dari sudut pandang siswa baik lafal, kosakata, struktur, materi, kenalaran, dan juga gaya dalam berbicara.”

2	Peneliti :	“Apakah ada perubahan sikap ketika siswa mempraktikkan membaca <i>picture story book</i> tersebut?”
	Narasumber :	“Jelas ada. Melalui pembelajaran dengan media <i>picture story book</i> melatih siswa bertanggung jawab dan berlatih kerjasama dengan teman kelompoknya dan bercerita tentang pengalaman yang dibacanya.”

Wawancara ke 8 dengan Guru Kelas 2

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Penilaian dan pembelajaran dengan *picture story book*

Tanggal wawancara : Selasa, 31 Februari 2023

Narasumber : Amri Aghnia, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 2 SDN 1 Majapura

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

1	Peneliti :	“Bagaimana cara Ibu mengetahui keberhasilan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran melalui <i>picture story book</i> ?”
	Narasumber :	“Cara mengetahuinya adalah dengan 2 aspek yang digunakan, yaitu kemampuan berbicara permulaan dan pemerolehan kosakata pada komponen berbicara mencakup lafal, kosakata, struktur, materi, kenalaran, dan gaya. Sedangkan kosakata mencakup sinonim, antonim, istilah, dan arti dalam konteks.”
2	Peneliti :	“Menurut Ibu, apakah pembelajaran dengan media <i>picture story book</i> dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemerolehan kosakata?”
	Narasumber :	“Ya dapat. Karena dengan melalui pembelajaran ini maka kemampuan siswa dalam berbicara dan pemerolehan kosakata dapat meningkat. Ketika siswa diberi tugas dan bercerita, maka segi kebahasaan berkembang dan dari segi

		kosakata meningkat sebab berlatih mengemukakan ide pemikiran dengan kata-katanya sendiri.”
--	--	--

Wawancara Ke 9 dengan Guru Agama

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Media pembelajaran Bahasa Indonesia

Tanggal wawancara : Selasa, 31 Januari 2023

Narasumber : Isro, S.Pd.I

Tempat wawancara : Kantor

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

1	Peneliti :	“Menurut Bapak, apakah terdapat perbedaan perilaku dan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah pembelajaran <i>picture story book</i> ?”
	Narasumber :	“Dari sudut pandang saya sebagai guru agama, jelas sekali ada perbedaan baik dari sikap atau perilaku dan juga keterampilan membaca. Ketika siswa belum mengenal atau belum mempraktikkan media / metode tersebut, siswa cenderung malu-malu ketika ditanya, dan hanya beberapa siswa saja yang berani menjawab. Namun setelah ada pembelajaran dengan <i>picture story book</i> , siswa menjadi cukup aktif di kelas, berani bertanya, banyak yang berani menjawab ketika guru bertanya, dan tidak hanya main-main waktu pelajaran. Kosakata pun bertambah dan keterampilan membaca pun tambah lebih baik.”

Wawancara Ke 10 dengan Kepala Madrasah

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Pembelajaran keterampilan membaca permulaan dan penambahan kosakata dalam Bahasa Indonesia

Tanggal wawancara : Selasa, 11 Januari 2023

Narasumber : Kursiati, S.Pd.SD., M.Pd.

Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

1	Peneliti :	“Bagaimanakah keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata dalam Bahasa Indonesia siswa SDN 1 Majapura?”
	Narasumber :	“Penguasaan dan pemahaman kosakata dalam Bahasa Indonesia siswa di SDN 1 Majapura ini bisa dikatakan masih perlu ditingkatkan. Secara umum banyak siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu untuk pelajaran Bahasa Indonesia 6,9. Karena penguasaan kosakata terbatas maka otomatis akan mempengaruhi keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa. Hal inilah yang menjadi perhatian kami dan guru untuk selalu mencari penyebabnya. Mungkin saja guru yang kurang fariatif dalam menggunakan metode, media ataupun alat peraga yang digunakan.”
2	Peneliti :	“Bagaimanakah keterampilan membaca dan penguasaan kosakata dalam Bahasa Indonesia siswa SDN 1 Majapura?”
	Narasumber :	“Penguasaan dan pemahaman kosakata dalam bahasa Indonesia siswa di SDN 1 Majapura ini, boleh dikatakan masih perlu ditingkatkan. Secara umum banyak siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu untuk pelajaran Bahasa Indonesia 6,9. Karena penguasaan kosakata terbatas maka otomatis akan mempengaruhi keterampilan membaca Bahasa Indonesia siswa.”
3	Peneliti :	“Apakah terdapat kendala siswa dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah?”
	Narasumber :	“Kendalanya adalah karena siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah (ngapak) saat berkomunikasi dengan teman-temannya. Namun, kami selalu mengingatkan kepada guru

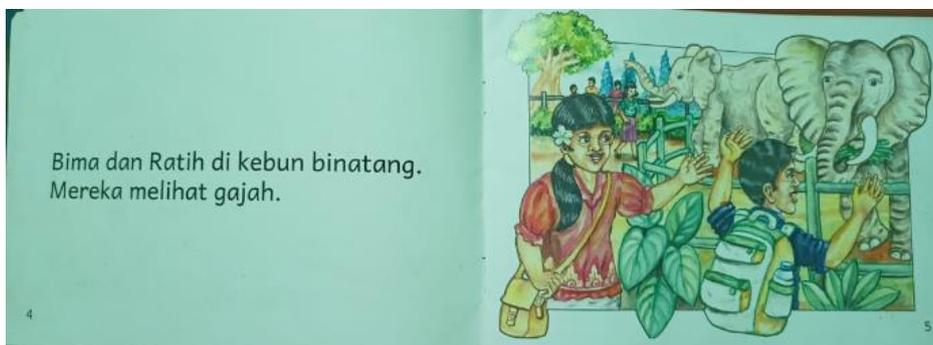
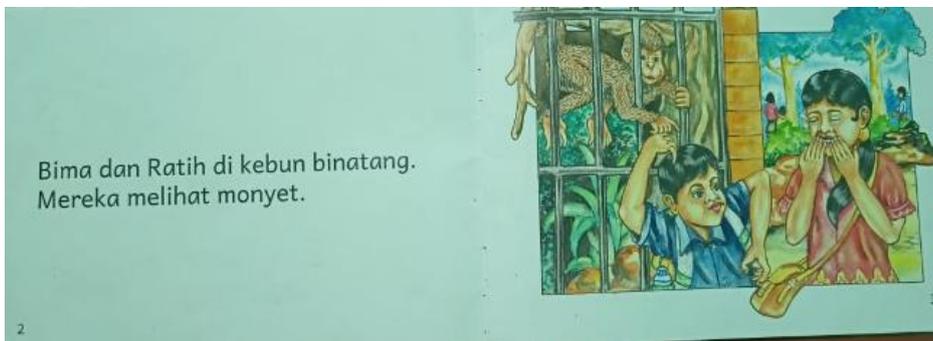
		dan siswa pada saat masuk gerbang sekolah wajib menggunakan Bahasa Indonesia.”
4	Peneliti :	“Tentulah jika berbicara materi pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari silabus. Silabuslah menjadi pedoman yang harus dilakukan oleh setiap guru. Silabus merupakan sekedar teks jika guru tidak menjabarkan menjadi rencana pembelajaran. Maka dengan demikian guru menurut pengamatan saya sudah membuat secara tertib. Kami setiap minggu menandatangani semua administrasi guru. Hal ini kami lakukan agar guru pada saat kenaikan tingkat yang bisa menunjukkan administrasi, maka tidak harus keteteran lembur begitu bu.”
	Narasumber :	“Memang ada beberapa guru yang secara nyaman hanya menggunakan metode ceramah dan tugas saja, bu. Apalagi guru jika dituntut menggunakan media yang bervariasi itu sangat jauh dari harapan, terutama guru yang boleh dikatakan sudah berumur.”
5	Peneliti :	“Bagaimanakah kondisi pembelajaran di kelas secara umum?”
	Narasumber :	“Secara umum dikatakan baik. Meskipun ada beberapa kelas saat kami supervisi masih ada kelas yang terlihat gaduh, atau ada anak yang keluar masuk ruang kelas saat pembelajaran berlangsung.”

Lampiran 3 Pedoman Telaah Dokumen

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1	Foto bangunan gedung SDN 1 Majapura, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga		
2	Dokumen KTSP SDN 1 Majapura, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga		
4	Dokumen RPP kelas 2 tema pengalamanku		

Lamiran 4 Naskah Teks *Picture Story Book*

DIKEBUN BINATANG



Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka melihat burung.



6

7



Bima dan Ratih di kebun binatang. Mereka melihat harimau.

8

9



10

Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka melihat singa.



11



12

Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka melihat buaya.

13



14

Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka melihat ular.

15



Bima dan Ratih di kebun binatang.
Mereka berfoto.

16

glasarium:

1. berfoto

2. kebun binatang

3. melihat

berporet
: tempat memelihara
berbagai binatang untuk
perlindungan, pembiakan,
dan penelitian.

: menggunakan mata
untuk memandang,
(memperhatikan)

Waktu:
Kelas:
Buku:
Materi:
Kategori:
Tipe:
Tingkat:
Materi:
Kategori:
Tipe:
Tingkat:
Materi:
Kategori:
Tipe:
Tingkat:

Lampiran 5 Foto



Gambar 1
Bangunan Gedung SD Negeri 1 Majapura
Kecamatan Bobotsari – Kabupaten Purbalingga



Gambar 2
Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 3
Wawancara dengan Guru Kelas 2



Gambar 4
Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran





Gambar 5
Observasi Awal Kelas 2



Gambar 6
Penelitian Kelas 2



Gambar 7
Pelaksanaan Pembelajaran *Picture Story Book 1*



Gambar 8
Penilaian Keterampilan Berbicara dan Pemerolehan Kosakata

Lampiran 6 RPP Kelas 2 Tema 5

RPP INOVATIF ABAD 21

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 1 Majapura
Kelas / Semester	: 2 / 2 (dua)
Tema 5	: Pengalamanku
Sumtema 1	: Pengalamanku di Rumah
Pembelajaran ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan PPKn
Alokasi Waktu	: I x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap	3.6.1. Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital tentang langkah-langkah koordinasi gerak

hidup rukun dalam kemanajemukan masyarakat Indonesia.	kepala, tangan, kaki dalam gerak tari dan mempraktikkannya dengan kerja sama dan disiplin.
4.6 Menyampaikan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan.	4.6.1. Membaca indah puisi anak tentang permainan tradisional dan mengidentifikasi serta meragakan gerak pemanasan yang dilakukan sebelum melaksanakan permainan tersebut secara mandiri dan tanggung jawab.

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”	3.1.1. Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila
4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila	4.1.1. Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang berkerja dalam kehidupan sehari-hari.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan memilih beberapa gambar yang berkaitan dengan sila pertama Pancasila, siswa dapat menunjukkan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dengan tepat.

2. Dengan menunjukkan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila, siswa dapat menceritakan tentang pengalaman menerapkan nilai-nilai Pancasila sila pertama di rumah dengan baik.
3. Dengan mengamati teks percakapan antara Beni bersama ayahnya, siswa dapat menemukan contoh ungkapan permintaan maaf sebagai cermin hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia yang terdapat pada teks percakapan dengan benar.
4. Dengan mengamati teks percakapan antara Beni bersama ayahnya, siswa dapat menjelaskan makna ungkapan permintaan maaf yang ditemukan dari teks percakapan dengan bahasa sendiri dengan baik.
5. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mempraktikkan ungkapan santun dengan menggunakan kata “maaf” untuk hidup rukun dalam kemajemukan dengan benar.

D. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

- Religious : Siswa mensyukuri hewan-hewan yang ada dilingkungan
- Nasionalisme : Siswa disiplin dalam melestarikan hewan langka
- Kemandirian : Siswa melakukan pengamatan tentang jenis hewan
- Gotong-royong : Siswa melakukan kerja kelompok untuk menentukan jenis hewan di sekitar
- Integritas kejujuran : Siswa percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks tentang sila pertama Pancasila
2. Teks, teks percakapan

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

G. MEDIA / ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media / Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 2, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017), Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan do'a. Selain do'a, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.4. Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.	10 menit

	<p>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p><i>Ayo Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diarahkan mengamati gambar Beni bermain kuda-kudaan bersama ayahnya (mengamati). • Siswa bertanya jawab tentang gambar yang diamati (menanya). • Siswa menyebutkan pengalaman Beni yang pernah dilakukan bersama ayahnya (menalar). <p><i>Ayo Berlatih</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya jawab tentang sikap yang sesuai dengan sila pertama Pancasila (menanya). • Siswa mengamati beberapa gambar yang berkaitan dengan sikap yang sesuai dengan sila Pancasila (mengamati). • Siswa menentukan gambar yang sesuai dengan sila pertama Pancasila (menalar). • Siswa menulis lima sikap yang sesuai dengan sila pertama Pancasila (menalar). <p><i>Ayo Membaca</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengingat kembali hal yang pernah dilakukannya berkaitan dengan sila pertama Pancasila (mengamati). • Siswa menceritakan pengalaman yang pernah dilakukannya berkaitan dengan sila pertama Pancasila (mengomunikasikan). 	<p>50 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menulis cerita tentang pengalamannya yang pernah dilakukannya berkaitan dengan sila pertama Pancasila (mencoba). <p><i>Ayo Membaca</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati teks percakapan antara Beni bersama ayahnya (mengamati). • Siswa membaca teks percakapan antara Beni bersama ayahnya (mengamati) <p><i>Ayo Menulis</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan tentang isi teks percakapan (menalar). • Siswa menentukan contoh ungkapan permintaan maaf berdasarkan isi teks percakapan (menalar). • Siswa menentukan makna ungkapan permintaan maaf berdasarkan teks percakapan (menalar). • Siswa menulis ungkapan maaf sesuai pengalaman masing-masing. <p><i>Ayo Membaca</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempraktikkan ungkapan permintaan maaf secara berpasangan (mencoba). • Siswa mempraktikkan ungkapan permintaan maaf secara bergantian (mencoba). • Siswa mempraktikkan menggunakan bahasa yang santun (mencoba). • Siswa lain memberikan penghargaan kepada temannya yang sudah mempraktikkan ungkapan permintaan maaf (mengomunikasikan). 	
Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.	10 menit

	<p>2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>3. Kelas ditutup dengan do'a bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	--	--

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. TEKNIK PENILAIAN

- Penilaian sikap
Observasi
- Penilaian pengetahuan
Tes tertulis
- Penilaian keterampilan
Unjuk kerja

2. INSTRUMEN PENILAIAN

- Penilaian sikap
Teralmpir
- Penilaian pengetahuan
Terlampir
- Penilaian keterampilan
Terlampir

J. PEMBELAJARAN REMIDIAL

Remedial

Bagi siswa yang belum memahami materi tentang pengalamanku di rumah akan diberikan tambahan bacaan dalam bentuk yang lebih sederhana.

K. PEMBELAJARAN PENGAYAAN

Pengayaan

Apabila masih ada waktu, siswa dapat mendemonstrasikan tentang Pengalamanku di rumah.

Majapura, 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas 2

Kursiati, S.Pd.SD, M.Pd.

NIP. 19621007 198201 2 002

Amri Aghnia, S.Pd.I.

NIP. -

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

LAMPIRAN KI 2

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Bubuhkan tanda \surd pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan pada peserta didik

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB
1													
2													
3													
4													
5													
dst													

Keterangan :

SB : Sangat Baik

PB : Perlu Bimbingan

**Lembar Penilaian Diri Siswa
Sikap Sosial**

Nama : ...
Kelas : ...
Semester : ...

Petunjuk: Berilah tanda centang (\surd) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu menghargai teman.		
2.	Saya selalu datang tepat waktu.		
3.	Saya selalu berbicara dengan santun.		
4.	Saya selalu mengatakan yang sebenarnya.		
5.	Saya selalu menghargai cerita orang lain.		
6	...		

Keterangan :

Penilaian diri siswa dilakukan setiap akhir Sub Tema sebagai bentuk evaluasi diri dan untuk melihat sejauh mana tingkat kejujuran seorang siswa.

BIODATA PENULIS



Iik Nuralim, Lahir di Desa Pekiringan RT 02 / RW 02 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 23 Agustus 1979 adalah anak kedua dari pasangan suami istri Hadi Mardiyanto dan Siti Marhumah. Dan saat ini bertempat tinggal di Desa Tunjungmuli RT 02 / RW 01 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Memiliki seorang istri yang bernama Lu`luul Badriyah dan memiliki tiga orang anak dua putri satu putra dengan nama Elbina Hayfa Nur Ashidiqi, Azzarine Marizta Ashidiqi, dan Estu Ahmad Rohani Ashidiqi.

Data Pribadi

1. Nama : Iik Nuralim
2. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 23 Agustus 1979
3. Alamat : Desa Tunjungmuli RT 02 RW 01 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga 53355
4. Jenis Kelamin : Lai-laki
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Menikah
8. No HP : 081392062832
9. Email : iiknuralim1979@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Dasar di SD Negeri 4 Pekiringan lulus tahun 1994
2. Sekolah Menengah Pertama di MTs Al- Huda lulus tahun 1997
3. Sekolah Menengah Atas di SMU Ma`arif NU Karangmoncol lulus tahun 2000
4. Diploma 2 (D2) di STAIN Purwoketo lulus tahun 2002
5. Strata 1 (SI) di STAIN Purwokerto lulus tahun 2010
6. Melanjutkan Program Studi Magister (S2) Pascasarjana di uinsaizu Purwokerto pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) lulus tahun 2023

Riwayat Mengajar

1. Guru Madin Wali Perkasa Tahun 1999 - Sekarang
2. Guru MI Maarif NU 03 Tamansari Tahun 2000 - 2013
3. Guru MI Negeri 1 Purbalingga tahun 2013 sampai dengan sekarang

Riwayat Organisasi

1. Bendahara Takmir Masjid Daarussalaam tahun 2021 - Sekarang
2. Sekertaris KKG Kecamatan Kertanegara tahun 2017 - Sekarang

Purbalingga, 18 April 2023
Hormat saya

Iik Nuralim

LAMPIRAN KI 3

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

“Menemukan dan menyebutkan sikap yang sesuai dengan Pancasila sila pertama berdasarkan pengalaman.”

Bubuhkan pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan pada peserta didik

No	Nama Siswa	Menyebutkan 3 sikap yang sesuai dengan Pancasila sila pertama berdasarkan pengalaman				Penyajian hasil identifikasi sikap yang sesuai dengan Pancasila sila berdasarkan pengalaman dalam bentuk tulisan				Kepedulian				Tanggung Jawab				Jumlah Score Penilaian (Skoring): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
dst																		

LAMPIRAN KI 4

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

“Bahasa Indonesia: Mempraktikkan ungkapan santun dengan menggunakan kata “maaf” untuk hidup rukun dalam kemajemukan”

Bubuhkan tanda pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan pada peserta didik

No	Nama Siswa	Menerjemahkan teks tertulis dan visual				Kosa Kata Baku				Kalimat Efektif				Sikap Mandiri				Jumlah Score Penilaian (Skoring): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
dst																		

Keterangan :

- 1) Skor maksimal : Jumlah sikap yang dinilai x jumlah kriteria
- 2) Skor sikap : Jumlah skor : Jumlah sikap yang dinilai. Skor sikap ditulis dengan dua desimal. Rentang skor sikap 1,00-4,00
- 3) Kode nilai/predikat :
 - 3,25 – 4,00 SB (Sangat Baik)
 - 2,50 – 3,24 B (Baik)
 - 1,75 – 2,49 C (Cukup)
 - 1,00 – 1,74 K (Kurang)

LAMPIRAN KI 4

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

PPKn “Menceritakan sikap sesuai sila pertama pancasila berdasarkan pengalaman”

Bubuhkan tanda pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan pada peserta didik

No	Nama Siswa	Menerjemahkan teks tertulis dan verbal				Volume Suara				Ekspresi				Rasa Ingin Tahu				Jumlah Score Penilaian (Skoring): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
dst																		

Keterangan :

- 1) Skor maksimal
- 2) Skor sikap : Jumlah skor : jumlah sikap yang dinilai. Skor sikap ditulis dengan dua desimal. Rentang skor sikap 1,00 – 4,00
- 3) Kode nilai/predikat :
 - 3,25 – 4,00 SB (Sangat Baik)
 - 2,50 – 3,24 B (Baik)
 - 1,75 – 2,49 C (Cukup)
 - 1,00 – 1,74 K (Kurang)

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

“Membuat *mind mapping* tentang Pengalan di rumah dan di seklah”

Bubuhkan tanda pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan pada peserta didik

No	Kelompok	Menyebutkan Pengalaman di Rumah				Laporan Hasil Pengamatan tentang Pengalamanku di Sekolah				Rasa Ingin Tahu				Jumlah Score <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; font-size: small;"> Penilaian (Skoring): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$ </div>
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1														
2														
3														
4														
5														
dst														